

**HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA
YANG BERKATEGORI SEDANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Evi Rahmawati

07201241030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Yogyakarta yang Berkategori Sedang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing I,



Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed. D.
NIP 19431017 197412 2 001

Yogyakarta, Desember 2011

Pembimbing II,



Ari Kusniyatun, M. Hum.
NIP 197807015 200112 2 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Evi Rahmawati

NIM : 07201241030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Penulis,



Evi Rahmawati

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang Berkategori Sedang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 10 Januari 2012.

Dewan Pengaji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swastika Sari, M.Hum.	Ketua Pengaji		Januari 2012
Ari Kusmialun, M.Hum.	Sekretaris Pengaji		Januari 2012
Sodjati, M.Hum.	Pengaji I		19 Januari 2012
Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D.	Pengaji II		Januari 2012

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

HALAMAN MOTTO

Ketakutan hanya akan membuat kita semakin jauh dengan mimpi. Kita tak akan pernah tahu bila tidak mencoba.

(penulis)

Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

(Ibu Kartini)

Bersyukur adalah cara terbaik agar merasa cukup, bahkan ketika berkekurangan.

Jangan berharap lebih sebelum berusaha lebih.

(twitter @pepatah)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.

(Lessing)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah swt, karya yang sederhana ini saya
persesembahkan kepada

1. Sebagian hidup saya, Ibu. Dan untuk bapak terkasih. Mereka yang
senantiasa memberi saya kekuatan, dorongan, doa, dan yang sabar
menanti saya untuk segera pulang.
2. Untuk Atik Dwi S., kakak saya tercinta, dan M. Imron, kakak ipar yang
telah membantu saya belajar, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
ini.
3. Untuk keluarga besar di Magelang Gemilang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah swt Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

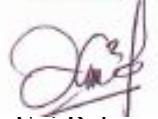
Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof.Dr. Zamzani sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dan Ari Kusmiyatun, M.Hum. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M. selaku Kepala SMAN 5 Yogyakarta dan Ibu Dra.Tri Winasis yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
6. Bapak Drs. R. Gigih Kuncara selaku Waka Kurikulum SMAN 6 Yogyakarta dan Ibu Endang Wahyuni, S.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.

7. Ibu Dra. Reni Herawati, M.Pd. B.I. selaku Kepala SMAN 7 Yogyakarta dan Ibu Dra. Agriyati yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
8. Bapak Drs. Suhardi selaku Kepala SMAN 8 Yogyakarta dan Bapak Dra. Rahardjo serta Bapak Sumarjiono, S.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
9. Bapak Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I. selaku Kepala SMAN 9 Yogyakarta dan Bapak Pradana, S.Pd. yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
10. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dorongan serta kekuatan kepada penulis.
11. Ahmad Samsudin yang selalu memberi dukungan, dorongan, dan kasih sayangnya. Maaf bila akhirnya penulis mendahului.
12. Sahabat terkasih saya, Unet dan Piul yang sudah bersedia menerima keluh kesah dan tangis penulis ketika jatuh.
13. Untuk grup Pepaya, Ika, Mona, Prima, Anam, Rizki, Van Damar yang telah memberi penulis banyak tawa dan keceriaan selama 4,5 tahun ini.
14. Teman-teman sejawat di PBSI reguler 07 atau biasa dikenal TEBAS dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 10 Januari 2012

Penulis



Evi Rahmawati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana.....	8
a. Kebiasaan Membaca.....	8
b. Membaca	9
1) Hakikat Membaca.....	9
2) Tujuan dan Manfaat Membaca	12

c. Tajuk rencana	15
2. Menulis Argumentasi	17
a. Menulis	17
1) Hakikat Menulis	17
2) Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis	20
3) Ciri Tulisan yang Baik	22
4) Penilaian Keterampilan Menulis	25
b. Argumentasi	30
1) Hakikat Argumentasi	30
2) Dasar dan Sasaran	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Pengajuan Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Tempat dan Waktu.....	38
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Intrumen Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	47
H. Hipotesis Statistik	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Data Penelitian	49
1. Variabel Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	49
2. Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi	52
B. Uji Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Linieritas	57

C. Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	59
2. Kemampuan Menulis Argumentasi	62
3. Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran	72
D. Keterbatasan Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan tiap Komponen	26
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi	28
Tabel 3 : Distribusi Sampel Penelitian	40
Tabel 4 : Kisi-kisi Intrumen Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	41
Tabel 5 : Kisi-kisi Intrumen Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	44
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	49
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Berdasarkan Skor Ideal	52
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi	53
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Berdasarkan Skor Ideal	55
Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dan Kemampuan Menulis Argumentasi	56
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	59
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi	63
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi setiap Skor	63
Tabel 14 : Analisis Kemampuan Menulis Argumentasi setiap Aspek	66
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Analisis	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 2 : Desain Penelitian	37
Gambar 3 : Histogram Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	50
Gambar 4 : Histogram Data Kemampuan Menulis Argumentasi	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Instrumen Penelitian	76
Lampiran 2 : Uji Coba Istrumen	85
Lampiran 3 : Contoh Angket dan Hasil Menulis Responden	88
Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis	101
Lampiran 5 : Disribusi Data Angket dan Penilaian Menulis Argumentasi	110
Lampiran 6 : Surat Keterangan dan Izin Penelitian	140

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA YANG BERKATEGORI SEDANG

Oleh Evi Rahmawati
NIM 07201241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kebiasaan membaca tajuk rencana; (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis argumentasi; (3) menguji hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumntasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah 5 sekolah dengan jumlah kelas 38. Sampel penelitian ini diambil sebesar 50% sehingga didapat sampel sebesar 19 kelas dengan jumlah siswa 494. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan tes tulis. Uji persyaratan analisis digunakan uji normalitas dan linearitas. Teknik analisis yang digunakan adalah *korelasi Product Moment*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan: (1) kebiasaan membaca tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri Yogyakarta yang berkategori sedang dengan jumlah siswa 494 dapat diketahui bahwa sebanyak 447 siswa (90,5%) berada pada kategori sedang, 14 siswa (2,8%) berada pada kategori tinggi, dan 33 siswa (6,7%) berada pada kategori rendah; (2) kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri Yogyakarta yang berkategori sedang dengan jumlah siswa 494 dapat diketahui bahwa sebanyak 375 siswa (75,9%) berada pada kategori sedang, 106 siswa (21,5%) berada pada kategori tinggi, dan 13 siswa (2,6%) yang berada pada kategori rendah ; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri Yogyakarta yang berkategori sedang sebesar 6,93 dengan r hitung 0,693 dan r tabel ($n= 500$) adalah 0,115 pada taraf koefisiensi 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tajuk rencana dengan karangan argumentasi mempunyai hubungan timbal balik. Hal ini dikarenakan dalam tajuk rencana pasti terdapat argumentasi yang menjadi dasar dalam sebuah tajuk rencana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang kesemuanya saling berhubungan. Ada empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan erat berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita tidak terlepas dari keterampilan membaca dan menulis. Bahkan permasalahan terbesar dan mendasar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Saat ini keterampilan membaca dan menulis mendapat porsi yang lebih dibandingkan keterampilan yang lain. Hal ini dilakukan mengingat masih minimnya budaya membaca dan menulis pada siswa.

Pandangan umum meyakini bahwa ada hubungan yang positif antara perkembangan kemampuan membaca dan menulis. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat. Membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan pembendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambah proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami masalah

orang lain, mengembangkan konsep diri, dan sebagai suatu kesenangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat dan dapat membuat seseorang menjadi berkembang.

Pada tahap akhir keterampilan berbahasa seseorang dituntut untuk dapat menuangkan ide dalam bentuk bahasa tulis. Tahap ini merupakan suatu tingkatan yang paling rumit karena selain menuangkan ide, seseorang dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, konsep perasaan, dan kemauan atau harapan orang lain yang disampaikan melalui tulisannya. Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis kurang disenangi siswa. Oleh sebab itu, siswa sering mendapat nilai kurang baik pada keterampilan menulis.

Salah satu bentuk kemampuan yang dikaji adalah menulis argumentasi. Menulis argumentasi dapat tercapai melalui kegiatan membaca tajuk rencana. Untuk dapat memahami dan mengerti sesuatu yang akan disampaikan diperlukan kemampuan pengarang untuk mengapresiasikan. Untuk mengapresiasikan itu pengarang harus membaca. Dengan demikian, apabila siswa ingin menulis argumentasi, salah satu sumber yang dapat dijadikan acuan adalah dengan membaca tajuk rencana.

Melihat betapa pentingnya kemampuan menulis siswa, namun sering dihindari oleh siswa karena minat untuk menulis kurang, maka menarik untuk diteliti apakah kebiasaan membaca tajuk rencana berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi. Alasan pemilihan tajuk rencana disebabkan tajuk rencana bermanfaat bagi siswa untuk menulis karangan

argumentasi. Dalam tajuk rencana memuat berbagai argumen yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Selain itu, dengan membaca tajuk rencana siswa dapat belajar menentukan opini dan fakta. Dengan membaca tajuk rencana juga dapat membantu siswa untuk berpikir lebih kritis menyikapi suatu topik tertentu.

Selama ini sebagian besar penelitian yang dilakukan mengulas hubungan membaca karya sastra dengan menulis narasi. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya misalnya *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerita Pendek dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Minggir* yang diteliti oleh Dian Afriani Wahyutami (2006). Oleh sebab itu, peneliti ingin melalukan pembaharuan yang belum ada sebelumnya dengan bahan penelitian yang bukan karya sastra. Sumber belajar siswa bukan hanya karya sastra, tetapi juga media massa seperti koran yang di dalamnya memuat tajuk rencana.

Dalam penelitian ini terdapat lima sekolah yang menjadi sampel penelitian. Kelima sekolah tersebut termasuk dalam kategori sedang berdasarkan hasil komputerisasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dari tahun 2006-2010. Berkategori sedang dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil ujian nasional pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 7,90 – 8,00. Dengan demikian, kategori sedang dalam penelitian ini bukanlah berdasarkan semua nilai mata pelajaran, namun hanya berdasarkan nilai pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal inilah yang memperkuat dipilihnya permasalahan hubungan kebiasaan membaca tajuk rencana terhadap kemampuan menulis argumentasi. Peneliti ingin

mengetahui seberapa besar hubungan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang berkategori sedang. Peneliti memilih sekolah yang berkategori sedang karena data yang diambil dapat menggambarkan secara umum keadaan sekolah yang lain pula. Dengan demikian, hasil data yang diambil dapat menjelaskan seberapa besar hubungan kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang berkategori sedang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Minat baca siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta yang berkategori sedang dalam membaca tajuk rencana rendah.
2. Intensitas kebiasaan membaca tajuk rencana siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang rendah.
3. Kemampuan siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang dalam menulis karangan argumentasi kurang.
4. Adanya hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas batasan masalah yang hendak diteliti keterbatasan pengalaman siswa yang dapat dikembangkan dengan kebiasaan membaca tajuk rencana dapat mempengaruhi kemampuan menulis argumentasi. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup 3 hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kebiasaan membaca tajuk rencana siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang?
3. Bagaimanakah hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang?

E. Tujuan Penelitian

Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan 3 hal berikut.

1. Tingkat kebiasaan membaca tajuk rencana siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

2. Tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.
3. Hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengertian mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis secara umum.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas, untuk menjaga agar tidak terjadi salah penafsiran dari istilah-istilah dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan istilah untuk setiap variabel seperti berikut ini.

1. Kebiasaan membaca tajuk rencana adalah suatu kegiatan membaca secara rutin untuk memperoleh pesan, instrumen atau pengetahuan yang ingin disampaikan pengarang melalui suatu argumentasi.
2. Tajuk rencana adalah bagian dari penulisan pers yang berisi fakta dan opini seseorang terhadap suatu topik tertentu.
3. Kemampuan menulis argumentasi adalah kemampuan siswa untuk menyusun atau mengorganisasikan pikiran, ide, gagasan, pengalaman yang berupa karangan argumentasi.
4. Argumentasi adalah tulisan yang di dalamnya memuat fakta-fakta dan pendapat penulis yang bertujuan untuk mempengaruhi orang yang membaca tulisannya.
5. Berkategori Sedang adalah SMAN di Kota Yogyakarta yang memiliki nilai ujian Bahasa Indonesia dalam kategori sedang dari tahun 2006-2010.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

a. Kebiasaan Membaca

Kebiasaan membaca adalah sesuatu yang biasa dikerjakan atau pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama (Moeliono, 1994: 129). Sejalan dengan itu, menurut Tampubolon (1990: 227), kebiasaan adalah suatu sikap atau kegiatan baik yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Suatu kebiasaan tidak hanya terbentuk dalam waktu singkat, namun pembentukan itu merupakan suatu proses yang memerlukan waktu relatif lama, lebih lanjut Tampubolon mengemukakan bahwa dalam pembentukan kebiasaan membaca ada dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu minat dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca ialah keterampilan mata dan penguasaan teknik-teknik dalam membaca.

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang penting pada manusia, oleh karena itu kebiasaan membaca perlu ditumbuh kembangkan pada setiap manusia. Dengan terbiasa membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas karena manusia tidak akan lepas dari kebutuhan terhadap informasi yang pada umumnya dijumpai berupa bacaan. Tampubolon (1990: 243) mengatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor penentu

dalam kemampuan membaca. Apabila kegiatan membaca sering dilakukan maka kemampuan membaca kita juga akan semakin baik.

Menurut Danifil (1985: 60-61), kebiasaan membaca merupakan aktivitas sukarela karena kegiatan membaca kebutuhan pribadi. Aktivitas membaca dikatakan otomatis jika orang yang memiliki kebiasaan membaca dengan sendirinya terangsang untuk membaca jika situasi dan kondisi seperti waktu, tempat, dan jenis bacaan dapat terpenuhi. Untuk mengukur indikator tradisi membaca seseorang dapat dilihat dari sering tidaknya (frekuensi), lama tidaknya (waktu), jenis bacaan (ragam), cara memperoleh (kiat, dana jurus-jurus membaca), dan daya serap.

Dengan demikian, kebiasaan membaca sangalah penting untuk selalu ditumbuhkembangkan pada setiap orang untuk mendapatkan hasil karya tulis yang memuaskan dan seperti yang diharapkan. Dengan membiasakan diri membaca seseorang juga akan memiliki pengetahuan yang luas.

b. Membaca

1) Hakikat Membaca

Dalam buku-buku yang membahas tentang membaca, terdapat bermacam-macam rumusan definisi tentang membaca. Para pakar dan ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi, bagan, model, dan pola pemikiran tentang hakikat membaca. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda

mengenai keterampilan membaca yang mereka miliki dan yang sedang mereka geluti.

Frank Jennings (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 1) berpandangan bahwa membaca dimulai dengan pengenalan terhadap peristiwa yang berulang-ulang datang. Membaca dimulai dengan penataan tanda-tanda yang dimiliki oleh benda tertentu. Bagi Jennings, membaca merupakan tanda-tanda dan keajaiban.

Lain halnya dengan Ernest Horn (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 2) memandang membaca sebagai kegiatan yang meliputi berbagai proses pendekatan dan pelestarian makna melalui penggunaan kertas bertulis. Definisi Horn itu disusul oleh David Russel (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 2) yang memandang membaca sebagai kegiatan yang rumit dan kompleks. Baginya, membaca itu meliputi rangsangan berkas cahaya retina mata yang kemudian sampai di otak, persepsi tentang kata dan kelompok kata, fungsi otot yang memiliki kontrol yang pasti, ingatan langsung tentang apa yang baru saja dibaca, minat terhadap isi bacaan, dan organisasi materi bacaan yang bermanfaat. Ciri-ciri yang banyak itu dapat dianalisis melalui empat tahapan, ialah sensasi, persepsi, pemahaman, dan pemanfaatan.

Menurut Anderson (melalui Tarigan, 2008: 8) membaca adalah suatu kemampuan untuk melihat lambang-lambang tertulis serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui *fonik* (*phonics* = suatu metode pengajaran membaca, ucapan, menuju membaca lisan (*oral reading*)). Membaca dapat pula

diangap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Hal senada diungkapkan oleh Miles Tinker dan Constance McCullough (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 2) memandang membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang percetak yang berperan sebagai stimuli untuk mengingat makna yang dibangun berdasar pada pengalaman yang lalu, dan penyusunan makna-makna baru dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang telah dimiliki oleh pembaca. Demikian pula dengan E. Brook Smith, Kenneth Goodman, dan Robert Meredith (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 3) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses rekonstruksi makna yang berasal dari bahasa yang dinyatakan dalam lambang (huruf-huruf). Ada juga definisi yang difokuskan pada fungsi membaca.

Berbeda dengan Emerald Dechant (melalui Iswara dan Harjasujana, 1996: 3) menyatakan bahwa membaca bukanlah pengenalan lambang-lambang grafis semata. Membaca merupakan kemampuan yang jauh melebihi kemampuan menangkap makna yang ada pada materi yang dicetak. Pembaca dirangsang oleh kata-kata pengarang. Membaca itu, secara khas merupakan kegiatan membawa makna ke, dan bukan pemerolehan makna dari lembaran-lembaran bercetak.

Menurut Harris dan Sipay (melalui Zuchdi, 2008: 19), membaca dapat didefinisikan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap

sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya.

Meskipun sampai sekarang belum ada satupun model yang disepakati secara pasti, namun hal-hal yang berikut ini sudah merupakan kesepakatan pakar pada umumnya.

- a) Membaca itu merupakan interaksi dengan bahasa yang telah diubah menjadi cetakan.
- b) Hasil interaksi dengan bahasa cetak itu merupakan pemahaman.
- c) Kemampuan membaca itu berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa lisan.
- d) Membaca itu merupakan proses yang aktif dan berlanjut yang dipengaruhi secara langsung oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Definisi-definisi membaca di atas pada prinsipnya mengarah pada satu titik yang pada intinya membaca merupakan suatu proses pemahaman serta pelafalan tulisan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks. Membaca dituntut untuk berpikir aktif dalam mengartikan lambang-lambang bunyi untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan.

2) Tujuan dan Manfaat Membaca

Setiap kegiatan pasti mempunyai arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan dasar setiap kegiatan dan tujuan merupakan motivasi yang paling kuat untuk melakukan suatu tindakan. Demikian halnya dengan membaca,

menentukan tujuan membaca merupakan hal penting bagi pembaca. Dengan mengetahui tujuan dari membaca akan mempermudah pembaca dalam menentukan pemahaman membaca, menentukan cara serta waktu yang tepat. Dengan adanya tujuan yang jelas juga akan membuat kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan efisien.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Menurut Anderson (melalui Tarigan 2008: 9-10) ada beberapa tujuan penting membaca, yaitu (1) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) untuk memperoleh ide-ide utama, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, (4) untuk menyimpulkan, membaca referensi, (5) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Wiryodjoyo (1989: 57) yang menyatakan bahwa tujuan membaca, yaitu (1) untuk kesenangan, (2) penerapan praktis, (3) mencari informasi khusus, (4) mendapat gambaran umum, dan (5) mengevaluasi secara kritis. Tujuan yang diungkapkan oleh Wiryodjoyo lebih beragam jika dibandingkan dengan tujuan Anderson.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memahami isi bacaan, memperoleh informasi untuk

memperluas pengalaman dan pengetahuan. Dengan membaca kita akan memperoleh kepuasaan batin yang merupakan tujuan utama kita membaca.

Selain memiliki tujuan, membaca juga sangat bermanfaat untuk kita. Seperti yang yang dikemukakan oleh Widyamartaya (1992: 140-141) bahwa membaca mempunyai manfaat, antara lain (1) dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, (2) dapat menyaksikan dunia lain-dunia pikiran dan renungan, (3) merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Pendapat lain dikemukakan Suyitno (1985: 37-38) yang menyebutkan beberapa fungsi membaca, yaitu:

- 1) untuk penyempurnaan teknik membaca;
- 2) untuk penyempurnaan pemahaman isi bacaan;
- 3) untuk mendapatkan pemahaman kosakata;
- 4) untuk mendapatkan penumbuhan kesadaran untuk kepentingan membaca sebagai sarana mendapatkan informasi;
- 5) untuk mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan batin.

Berdasarkan pendapat di atas, banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari kegiatan membaca. Membaca dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan personal maupun sosial. Dengan membaca kita akan memperoleh pengalaman yang sebelumnya belum pernah kita peroleh secara langsung dalam kehidupan kita.

c. Tajuk Rencana

Tajuk rencana atau tajuk saja adalah tulisan utama dalam penulisan pers; biasanya pada surat kabar harian dan majalah mingguan. Tajuk dapat juga diartikan sebagai berita umum yang mencerminkan pandangan media tersebut mengenai suatu masalah atau peristiwa penting dalam pers. Dalam pengertian umum, tajuk adalah penguraian fakta dan opini yang disusun secara ringkas, logis, dan enak dibaca guna menghibur, membentuk pendapat, atau menafsirkan suatu berita utama dengan cara menjelaskan pentingnya berita tersebut bagi pembaca umumnya (Suriamiharja, 1996: 58)

Menurut Suriamiharja (1996: 58) tajuk juga disebut induk karangan atau editorial. Bentuk-bentuk tajuk antara lain:

- 1) memberi penjelasan, yaitu menjelaskan berita terpenting pada suatu saat;
- 2) memberi latar belakang, yaitu meletakkan suatu berita dalam perspektif sejarah. Tajuk seperti ini dapat ditulis dengan melukiskan keterhubungan peristiwa-peristiwa terpisah, baik di bidang politik adan ekonomi maupun sosial;
- 3) membuat perkiraan masa depan;
- 4) menyampaikan pendirian yang menyangkut nilai-nilai moral, atau dengan kata lain menyalurkan hati nurani masyarakat. Tajuk seperti ini biasanya mengambil posisi secara gambling mengenai masalah yang diulas.

Selain menjelaskan masalah yang menyangkut kepentingan umum, suatu tulisan tajuk dapat pula mengutarakan pendirian suatu penerbitan pers mengenai

garis partai atau aliran politik partai yang diikuti, menerangkan gerakan-gerakan atau kekuatan-kekuatan politik, dan mengajukan pemecahan masalah atau saran penyelesaian suatu sengketa. Tajuk dapat mengulas seorang pemuka yang baru meninggal dunia, membahas karya sastra atau sandiwara atau menilai suatu film. Ada pula penerbitan yang memuat tajuk dalam bentuk esai bersambung (Kusumaningrat, 2006: 248).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum menulis tajuk rencana. Menurut Kusumaningrat (2006: 249), sebuah tajuk yang baik harus memuat hal-hal berikut ini: pernyataan masalah yang pokok atau topik, alasan mengapa hal itu penting, penyajian fakta-fakta yang bersangkutan dengan topik, pernyataan sikap yang diambil terhadap topik, evaluasi terhadap mereka yang mengambil sikap lain, pernyataan alternatif lain, pembuatan perbandingan atau analogi dengan isu-isu atau topik-topik lain, dan akhirnya kesimpulan.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa tajuk rencana adalah bagian dari penulisan pers yang berisi fakta dan opini seseorang terhadap suatu topik tertentu. Tajuk rencana merupakan pandangan tentang sesuatu hal berdasarkan sudut pandang penulis. Dengan demikian, tajuk rencana dapat mempengaruhi pandangan pembaca .

2. Menulis Argumentasi

a. Menulis

1) Hakikat Menulis

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengar (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Seperti yang dikatakan H.G. Tarigan (melalui Suriamiharja dkk., 1996: 1) bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lado (melalui Suriamiharja dkk, 1996: 1) mengatakan bahwa: “*To write is to put down graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation*”. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat

dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan, kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1996: 2). Menulis juga dapat diartikan menjelaskan bahasa lisan, menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Dapat dikatakan pula bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan.

Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat

menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik yang terus-menerus dan teratur.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 296) mengungkapkan dua pengertian menulis. Pertama, pengertian menulis dilihat dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Kedua, pengertian menulis secara umum adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pengertian pertama menekankan pada aktivitas menggunakan bahasa, sedangkan pengertian kedua menekankan pada aktivitas mengungkapkan gagasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis.

Ditinjau dari pemerolehannya, keterampilan menulis memang berbeda dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas dan runtut sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mengasah bahasa kita.

2) Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pengekspresian itu dapat diwujudkan dalam bentuk artikel, sketsa, puisi, maupun karangan berbentuk lain (Suyitno, 1985: 40). Menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran ide, konsep, perasaan, pengalaman, dan maksud kepada orang lain melalui media tulis. Oleh karena itu, pada dasarnya fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Enre (1988: 6) bahwa fungsi menulis adalah:

- a) menolong penulis merumuskan kembali apa yang telah kita ketahui;
- b) menghasilkan ide-ide baru;
- c) membantu mengorganisasikan pikiran penulis dan menempatkannya dalam bentuk yang berdiri sendiri;
- d) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat atau dievaluasi;
- e) membantu penulis memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan sesuai dengan keinginan penulis. Namun, dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol atau dominan; dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut. Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) menyebutkan bahwa tujuan menulis, yaitu (1) tujuan penugasan, (2) tujuan altuistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan

penerangan, (5) tujuan pernyataan, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah.

Banyak keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Sabarti, Akhdiah, dkk. (melalui Suriamiharja dkk., 1996: 4) ada delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut:

- a) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri;
- b) dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan;
- c) dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis;
- d) dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat;
- e) dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif;
- f) mudah memecahkan permasalahan, dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret;
- g) terdorong untuk terus belajar secara aktif;
- h) membiasakan penulis berfikir serta berbahasa secara lebih tertib dan teratur.

Menurut Hairston (melalui Darmadi, 1997: 3-4) mengemukakan betapa pentingnya kemampuan menulis. Menurutnya manfaat kemampuan menulis adalah:

- a) sebagai sarana untuk menemukan sesuatu;
- b) memunculkan ide;

- c) melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki;
- d) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang;
- e) membantu untuk menyerap dan memproses informasi;
- f) memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus;
- g) memungkinkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, banyak manfaat yang dapat diambil dari keterampilan menulis. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu, penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya. Dengan menulis seseorang juga dilatih untuk menghubungkan bermacam-macam kosakata untuk menjadi sebuah tulisan yang baik dan layak untuk dibaca.

3) Ciri Tulisan yang Baik

Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis harus memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, juga harus menentukan siapa pembaca karyanya. Setidaknya penulis mampu memperhatikan usia pembacanya, jenis kelamin pembaca, dimana mereka tinggal, latar pendidikan pembaca, budaya yang pembaca miliki, sosial pembaca, keyakinan politik pembaca, agama, dan falsafah hidup pembaca, pekerjaan keahlian pembaca, kegemaran pembaca, dan apakah ada yang belum jelas mengenai pembaca tertentu. Dengan memperhatikan

semua itu, penulis akan mendapat gambaran yang jauh terperinci dan sesuai mengenai para pembaca penikmat karyanya itu (Tarigan, 2008: 24).

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 296) untuk dapat menulis dengan baik seseorang dituntut menguasai berbagai unsur kebahasaan, seperti: ejaan, tanda baca, kosakata, struktur kata, struktur kalimat, paragraf, dan gaya bahasa. Selain unsur kebahasaan, seseorang harus menguasai unsur di luar bahasa sebagai unsur isi tulisan. Unsur bahasa ataupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Ada tiga komponen yang harus tergabung dalam pembuatan menulis, yaitu sebagai berikut.

- a) Penguasaan bahasa tulis, yang akan berfungsi sebagai media tulis, meliputi: kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan sebagainya.
- b) Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan
- c) Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah, dan sebagainya.

Hal tersebut di atas kemudian dapat kita simpulkan bahwa untuk dapat menulis dengan baik, seseorang harus menguasai bahasa tulis, isi tulisan yang sesuai dengan topik, dan jenis lain. Orang menulis dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Penulis sejak semula harus mengetahui maksud dan

tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Kalau penulis dapat merumuskan maksud dan tujuan dipandang dari segi respons pembaca, maka tulisan tersebut pasti lebih sesuai dan serasi dengan yang diharapkan pembaca (Tarigan, 2008: 5). Menurut Tarigan (2008: 6) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, antara lain harus bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta komunikatif.

Darmadi (1996: 24) menyebutkan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang:

- a) signifikan;
- b) jelas;
- c) mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik;
- d) ekonomis, padat isi dan bukan padat kata;
- e) mempunyai pengembangan yang memadai;
- f) menggunakan bahasa yang dapat diterima;
- g) mempunyai kekuatan.

Tidak berbeda dari kedua pendapat di atas, Enre (1988: 9) menyebutkan bahwa tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya (1) bermakna, (2) jelas, (3) merupakan kesatuan yang bulat, (4) singkat dan padat, (5) memenuhi kaidah kebahasaan, dan (6) komunikatif.

Dari pendapat tersebut di atas, terdapat beberapa persamaan ciri tulisan yang baik, diantaranya adalah jelas, singkat dan ekonomis, kesatuan organisasi yang baik, dan penyusunan bahan/pemakaian bahasa yang dapat diterima. Tulisan

yang baik juga akan membantu pembaca mengambil informasi dan makna dari tulisan yang mereka baca.

4) Penilaian Keterampilan Menulis

Pada setiap akhir pembelajaran biasanya pengajar memberikan tes untuk melihat sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang diberikan dalam kurun waktu tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (melalui Suriamiharja dkk., 1996: 1) bahwa cara untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan tes.

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Jadi, jelas bahwa dengan mengadakan tes pengajar akan mengetahui perkembangan anak didiknya, sekaligus mengetahui nilai yang telah dicapai apakah baik dan buruk (Suriamiharja, 1996: 5).

Menurut Suriamiharja (1996:5). Pengukuran atas kemampuan dan keterampilan menulis dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Pengukuran atas kemampuan akan keterampilan menulis dapat dilakukan dalam bentuk objektif, bentuk subjektif, atau kedua-duanya.

Pengukuran atas kemampuan keterampilan menulis dilakukan dengan tes objektif untuk kemampuan, dan tes menulis untuk keterampilan. Tes ini berisi

butir-butir soal yang menggali kemampuan menulis, yaitu berisi penggalian kemampuan menyusun kalimat, menyusun paragraf, mempergunakan ejaan (termasuk tanda baca), dan memahami isi bacaan. Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing. Pembobotan penilaian ini digunakan skala 1-100 dalam tiap komponennya, seperti dalam rubrik di bawah ini (Nurgiyantoro, 2010: 440).

Tabel 1. Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No.	Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Perolehan Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Selain contoh model tersebut di atas, terdapat model penilaian yang lebih terinci dalam memberikan skor penilaian, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkatan tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model penilaian ini banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang telah dimodifikasi Hartfield.

Untuk memudahkan penilaian, penulis melakukan beberapa modifikasi dari model yang telah dimodifikasi Hartfield. Penulis menggabungkan kosakata dan pengebahasaan menjadi satu aspek yaitu bahasa. Sebelumnya Hartfield membedakan kosakata dan pengebahasaan dalam dua aspek. Selain itu, penulis

melakukan perubahan pada aspek ejaan. Penulis menggantinya dengan aspek mekanik yang di dalamnya memuat penilaian EYD. Penulis juga melakukan perubahan pada rentang nilai untuk setiap masing-masing aspek. Rentang nilai tersebut kemudian terbagi menjadi tiga kategori yaitu baik, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri pula dalam penilaian. Contoh penilaian yang telah dimodifikasi oleh penulis dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tes Kemampuan Menulis Argumentasi

ASLI ESL		MODIFIKASI			
Profil Penilaian Karangan		Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
I S I	Nama : Judul :	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Baik: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	14-15
	Skor	Kriteria		Sedang: isi cerita kurang relevan dengan tema yang telah ditentukan	12-13
	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pada informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas		Kurang: isi cerita tidak relevan dengan tema yang telah ditentukan	10-11
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema	14-15
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas*substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup		Sedang: pengembangan cerita kurang	12-13
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada		Kurang: tidak ada pengembangan cerita	10-11

		substansi* tidak ada pengembangan tesis* tidak ada permasalahan				
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif		Kepadatan informasi	Baik: informasi yang berikan penulis padat	9-10
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap			Sedang: informasi yang berikan penulis cukup padat	7-8
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tidak logis			Kurang: informasi yang berikan penulis terbatas	5-6
	7-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai		Organisasi	Penyajian urutan cerita secara logis	Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata			Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong-potong tidak lengkap	7-8
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu			Kurang: urutan cerita tidak logis, runtut, dan terpotong-potong.	5-6
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas*sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna		Kejelasan pengungkapan cerita	Baik: peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan	9-10
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan*			Sedang: peristiwa jelas namun tidak disertai contoh	7-8

		pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai				
P E N G E B A S A A N	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: kontruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	Penyampaian pengetahuan informasi	Kurang: peristiwa tidak jelas dan tidak disertai contoh	5-6	
	18-21	CUKUP-BAIK: kontruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada kontruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur				
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat * makna membingungkan atau kabur				
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai				
E J A A N	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Baik: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif	9-10
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi keslahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna				
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur				
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan*terdapat banyak kesalahane ejaan* tulisan tidak				

		terbaca* tidak layak nilai				
JUMLAH:	PENILAI:				Sedang: masih ditemukan bahasa kiasan	7-8
KOMENTAR:					Kurang: menggunakan bahasa konotatif	5-6
	Mekanik	Penulisan sesuai EYD		Baik: menguasai aturan penulisan EYD	9-10	
				Sedang: kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD	7-8	
				Kurang: tidak menguasai aturan penulisan EYD	5-6	

b. Argumentasi

1) Hakikat Argumentasi

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Keraf, 2007: 3).

Menurut Keraf dasar sebuah tulisan yang bersifat argumentatif adalah berpikir kritis dan logis. Untuk itu ia harus bertolak dari fakta-fakta atau evidensi-

evidensi yang ada. Fakta-fakta dan evidensi-evidensi dapat dijalin dalam metode-metode sebagaimana dipergunakan juga oleh eksposisi. Namun, dalam argumentasi terdapat motivasi yang lebih kuat. Eksposisi hanya memerlukan kejelasan, oleh sebab itu fakta yang dipergunakan hanya seperlunya. Dalam argumetasi diperlukan kejelasan serta keyakinan dengan perantara fakta-fakta. Oleh sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang dipergunakan itu benar, dan harus meneliti relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta yang benar, penulis dapat merangkai suatu penuturan yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam komunikasi antara anggota masyarakat, argumentasi merupakan suatu cara yang sangat berguna, baik bagi perorangan maupun bagi anggota-anggota masyarakat secara keseluruhan, sebagai alat pertukaran informasi yang tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan subyektif. Dengan menyodorkan fakta-fakta sebagai evidensi, maka mereka yang menerima informasi merasa yakin bahwa apa yang disampaikan patut diterima sebagai kebenaran.

2) Dasar dan sasaran

Berdasarkan pernyataan di atas, maka untuk berbicara mengenai sebuah tulisan argumentatif Keraf (2007, 101-102) mengemukakan beberapa dasar yang penting yang menjadi landasan argumentasi. Dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumetasi adalah sebagai berikut.

- a) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakan.
- b) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri.
- c) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas.
- d) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan yang diperlukan bagi tujuan lain.
- e) Menentukan maksud dan tujuan yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

Keraf (2007: 103-104) juga mengemukakan ada beberapa sasaran yang harus dicapai oleh penulis untuk menulis argumentasi. Untuk membatasi persoalan dan menetapkan titik ketidaksesuaian maka sasaran yang harus diperhatikan oleh setiap penulis argumentasi adalah sebagai berikut.

- a) Argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang akan diargumentasikan.
- b) Pengarang harus berusaha untuk menghindari setiap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu.
- c) Pengarang harus membatasi pengertian istilah yang dipergunakan.
- d) Pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis adalah penelitian tentang kemampuan menulis narasi yang dilakukan oleh Dian Afriani Wahyutami (2006) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerita Pendek dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Minggir*. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Galuh Dewanti (2007) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMAN 2 Batang*. Data tentang kebiasaan membaca cerita pendek diambil dengan menggunakan tes angket sedangkan data kemampuan menulis narasi diambil dengan menggunakan tes mengarang.

Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita pendek dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMAN 1 Minggir. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dijadikan sebagai acuan penelitian. Penulis hanya merujuk pada hubungan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis karena penelitian yang dilakukan belum pernah ada. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian mengenai studi hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta yang berkategori sedang.

C. Kerangka Pikir

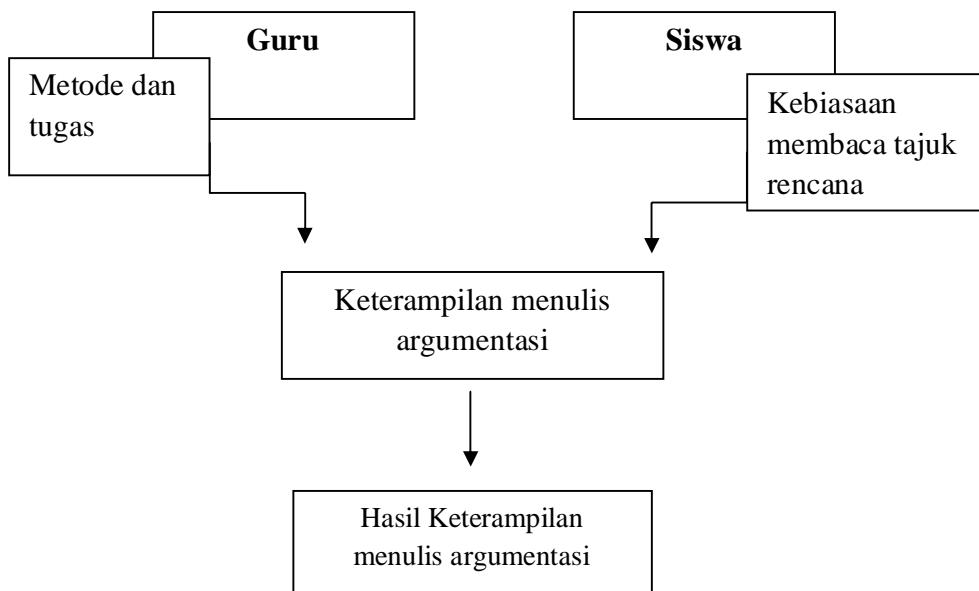
Setiap orang mempunyai keinginan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, dan sikapnya. Pengekspresian itu dapat diwujudkan dalam bentuk artikel, sketsa, puisi, maupun karangan berbentuk lain. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Dengan menulis dapat membantu kita berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah, serta menyusun pengalaman. Menulis adalah suatu bentuk berpikir.

Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dalam menulis dibutuhkan fakta-fakta yang dapat mendukung tulisan dan mampu mempengaruhi pembacanya.

Membaca dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan personal maupun sosial. Membaca dapat memberikan pengarahan sikap, berucap, berbuat dan berpikir, maupun sikap moral seseorang. Seorang pembaca akan memperoleh pengalaman yang belum pernah atau tidak diperoleh secara langsung tentang

segala hal dalam kehidupan. Seperti membaca tajuk rencana akan membantu kita menentukan sikap terhadap suatu masalah. Dalam tajuk rencana terdapat opini dari penulis yang disuguhkan dengan fakta-fakta untuk memperkuat pendapat yang ada. Dengan terbiasa membaca tajuk dapat membantu kita menentukan sikap dan berpikir secara kritis.

Kebiasaan membaca mempengaruhi kemampuan menulis. Kebiasaan membaca tajuk rencana yang tinggi akan berdampak pada kemampuan menulis argumentasi. Menulis argumentasi membutuhkan fakta-fakta, sikap, serta pikiran yang kritis. Dalam kebiasaan membaca tajuk rencana justru dapat mengembangkan sikap dan pikiran kritis. Jadi, ada hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Pikir**

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka pikir, dapat disusun suatu hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca tajuk rencana terhadap kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

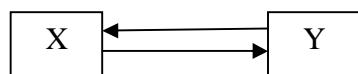
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi. Mengacu pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian survei dengan analisis korelasional. Hasil dari penelitian ini kemudian akan diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Dalam penelitian ini dibahas dua variabel yang terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas, yaitu kebiasaan membaca tajuk rencana (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis argumentasi (Y). hubungan antarvariabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2: Desain Penelitian

Keterangan:

X: kebiasaan membaca tajuk rencana

Y: kemampuan menulis argumentasi

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 126). Variabel dapat dibedakan

menjadi dua, yaitu variabel bebas atau *independent* variabel dan variabel terikat atau *dependent* variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Sesuai dengan judul skripsi *Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang Berkategori Sedang*, maka variabel yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah kebiasaan membaca tajuk rencana siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang .
2. Variabel terikatnya adalah kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Berdasarkan berbagai macam pertimbangan, maka tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri di Kota Yogyakarta berkategori sedang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2011.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 89). Populasi ini terdiri dari sejumlah objek yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang berkategori sedang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel harus mewakili populasi atau sampel merupakan populasi dalam bentuk kecil. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian tidak membagi sama rata dari masing-masing jenis kelas. Hal ini dikarenakan pemerolehan pelajaran Bahasa Indonesia sama, maka peneliti tidak membedakan antara kelas IPA dengan kelas IPS. Hal ini juga dimaksudkan agar populasi memeliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, besar sampel ditentukan dengan taraf koefisiensi 5% dan jumlah sampel yang diambil sebesar 50%.

Tabel 3: Distribusi Sampel Penelitian

No	Populasi Sekolah	Populasi Kelas	Sampel	Siswa
1.	SMAN 5 Kota Yogyakarta	8 kelas	4 kelas	130
2.	SMAN 6 Kota Yogyakarta	8 kelas	4 kelas	100
3.	SMAN 7 Kota Yogyakarta	8 kelas	4 kelas	97
4.	SMAN 8 Kota Yogyakarta	8 kelas	4 kelas	105
5.	SMAN 9 Kota Yogyakarta	6 kelas	3 kelas	62
	Total	38 kelas	19 kelas	494

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data penelitian yang dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Indikator-indikator yang menjadi kriteria penilaian yaitu kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi siswa ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan pada angket dan tes.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi. Instrumen berupa angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca tajuk rencana. Aspek kebiasaan membaca tajuk rencana diukur dengan kisi sebagai berikut: (1) waktu dan intensitas membaca, (2) keseriusan mengikuti jalannya tajuk, (3) tujuan membaca tajuk, dan (4) manfaat membaca tajuk.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan membaca tajuk rencana	a. waktu dan intensitas membaca	2, 3, 4, 8, 11, 12, 30, 35, 37	9
	b. keseriusan mengikuti	1, 5, 6, 7, 10, 14, 18, 19, 20, 29, 32, 33, 36, 38, 39	15
	c. tujuan membaca tajuk	13, 16, 17, 26, 27, 31, 40	7
	d. manfaat membaca tajuk	9, 15, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 34	9

Adapun soal tes kemampuan menulis argumentasi menggunakan tes uraian. Tes uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan menulis argumentasi siswa. Bentuk tugas yang diberikan adalah siswa disuruh menulis atau mengarang dengan tema yang telah ditentukan dan panjang karangan satu halaman folio.

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui yang dipersiapkan untuk mengumpulkan data penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, maka dilakukan uji coba instrument terhadap populasi. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2006: 167), mengatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba dilakukan kepada 26 siswa kelas XI IPA 4 SMAN 8 Yogyakarta yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument (Arikunto, 2006: 168). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak suatu item yang telah dibuat. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai kejituhan dan ketelitian terhadap aspek yang hendak diukur. Untuk menghitung validitas item digunakan rumus statistik *Korelasi Product Moment* dengan angka kasar sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : nilai variabel 1

Y : nilai variabel 2

(Arikunto, 2006: 170)

Berdasarkan uji validitas pada instrumen kebiasaan membaca tajuk rencana, 35 soal dinyatakan valid/sahih sedangkan 5 soal dinyatakan gugur. Butir soal yang sah yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 40.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Antara validitas dan reliabilitas mempunyai hubungan erat. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Untuk mencari reliabilitas instrumen berupa angket menggunakan rumus Alpha dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$: varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Berdasarkan analisis reabilitas dengan bantuan komputer SPSS 17, diperoleh hasil untuk kebiasaan membaca tajuk rencana memiliki reabilitas sebesar 0,934. Nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan dengan r tabel yang bernilai sebesar 0,404 ($r_{\sigma} > r_t$)

c. Revisi Instrumen

Sebuah tes yang sudah diketahui tingkat kesahihannya tinggi, kesahihan butir-butir soalnya akan tinggi pula. Sebaliknya, jika sebuah tes diketahui tingkat kesahihannya rendah, kesahihan butir-butir soal pada umumnya akan rendah pula,

walau ada beberapa kemungkinan terdapat beberapa butir soal yang tinggi (Nurgiyantoro, 2001: 115).

Setelah diperoleh butir-butir soal yang sah, penulis menyusun kembali kisi-kisi soal angket kebiasaan membaca tajuk rencana yang semula berjumlah 40 butir soal menjadi 35 butir soal. Penulis melakukan perubahan pada jumlah butir soal yang akan digunakan dalam penelitian ini. Awalnya penulis akan menggunakan 30 butir soal. Namun karena hanya 5 butir soal yang gugur, maka penulis kemudian menggunakan butir soal yang tidak gugur. Dengan demikian, penulis menggunakan ujicoba terpakai dengan jumlah butir soal 35. Hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan uji coba terpakai ini peneliti tidak perlu membuang waktu, tenaga, dan biaya untuk keperluan uji coba semata (Hadi, 2000: 87). Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Kebiasaan membaca tajuk rencana	a. waktu dan intensitas membaca	2, 3, 7, 10, 11, 27, 33	7
	b. keseriusan mengikuti	1, 4, 5, 6, 9, 13, 17, 18, 26, 29, 30, 32, 34	13
	c. tujuan membaca tajuk	12, 15, 16, 23, 24, 28, 35	7
	d. manfaat membaca tajuk	8, 14, 19, 20, 21, 22, 25, 31	8

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat diperlukan beberapa metode sesuai dengan data yang diungkap. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah data mengenai kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Angket

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan membaca tajuk rencana. Metode yang digunakan adalah metode angket tertutup, artinya angket tersebut dilaksanakan secara langsung kepada yang diukur (responden) untuk diisi sesuai petunjuk atau ketentuan.

2. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis argumentasi. Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 127).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Hasil analisis data dikelompokkan dalam 2 bagian yaitu hasil uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan teknik statistik Kolmogorov Smirnov (uji K-S). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi.

Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*.

Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengacu linearitas digunakan rumus.

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : bilangan F garis regresi

RK_{reg} : rata-rata hitung kuadrat garis regresi

RK_{res} : rata-rata hitung kuadrat garis residu

(Nurgiyantoro dkk, 2004: 286)

Adapun interpretasinya sebagai berikut.

- 1) Jika F_{reg} hitung lebih kecil dari F_{reg} pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.
- 2) Jika F_{reg} hitung lebih besar dari F_{reg} pada tabel, berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat tidak linear.

2. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan setelah pengujian analisis terpenuhi.

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan *korelasi product moment*. *Korelasi product moment* dicari dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2\}(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat dari skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor item dan skor total

(Arikunto, 2006: 170)

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa atau $r_{xy} = 0$, (2) hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa atau $r_{xy} > 0$.

BAB IV

HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

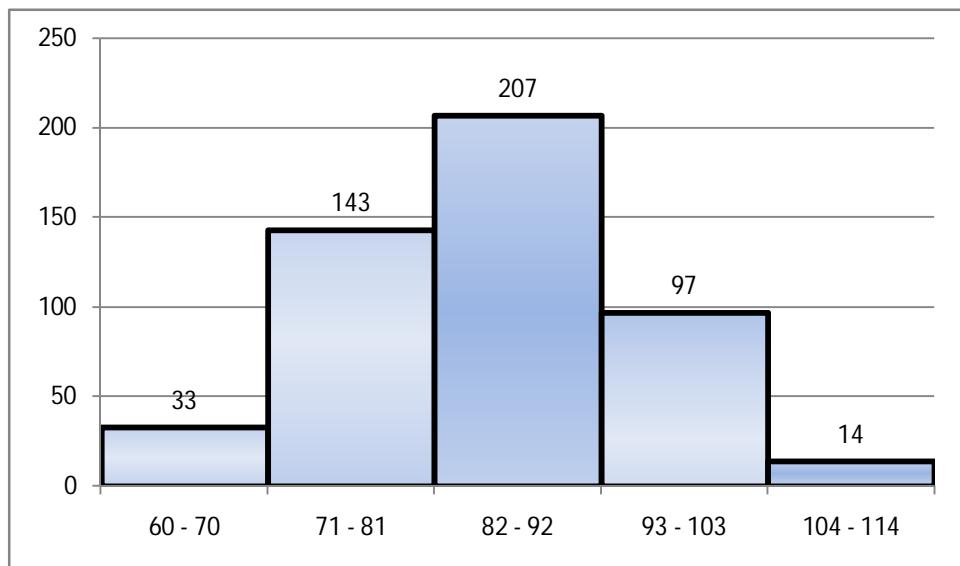
1. Variabel Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca tajuk rencana. Intrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup sejumlah 35 butir pertanyaan dengan skor antara 4-1. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 140, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 35. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 112 dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 60. Berdasarkan data tersebut diperoleh pula rata-rata (M) sebesar 85,09, median (Me) sebesar 85,00, dan modus (Mo) 88,00.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

interval	frekuensi	frekuensi kumulatif	persentase (%)	persentase kumulatif
60 - 70	33	313	6.7%	6.7%
71 - 81	143	176	28.9%	35.6%
82 - 92	207	383	41.9%	77.5%
93 - 103	97	480	19.6%	97.2%
104 - 114	14	494	2.8%	100.0%
Total	494		100.0%	

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

Histogram data kebiasaan membaca tajuk rencana di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 82-92 dengan jumlah frekuensi absolut 207 serta frekuensi relatif 41,9%. Interval 104-114 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 14 siswa atau 2,8%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria

perbandingan. Pengidentifikasiannya kecenderungan variabel kebiasaan membaca tajuk rencana dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tinggi : $M_i + SD_i$ ke atas
- b. Sedang : $(M_i - SD_i) - (M_i + SD_i)$
- c. Rendah : $M_i - SD_i$ ke bawah

Harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Sd_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Berdasarkan angket kebiasaan membaca tajuk rencana diketahui skor tertinggi ideal adalah 140 dan skor terendah ideal adalah 35. Dengan demikian, selanjutnya dapat diketahui M_i dan Sd_i sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (140 + 35) = 87 \quad SD_i = \frac{1}{6} (140 - 35) = 17$$

Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal, dapat disusun kriteria sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = 87 + 17 = 104 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = (87 - 17) - (87 + 17) = 70 - 104$$

$$\text{Rendah} = 87 - 17 = 70 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	f	fr%	fK	frh%
104- ke atas	Tinggi	14	2,8%	14	2,8%
70-104	Sedang	447	90,5%	461	93,3%
70- ke bawah	Rendah	33	6,7%	494	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (2,8 %), siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori sedang sebanyak 447 siswa (90,5%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori rendah sebanyak 33 siswa (6,7%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca tajuk rencana siswa berada pada kategori sedang pada interval 70-104.

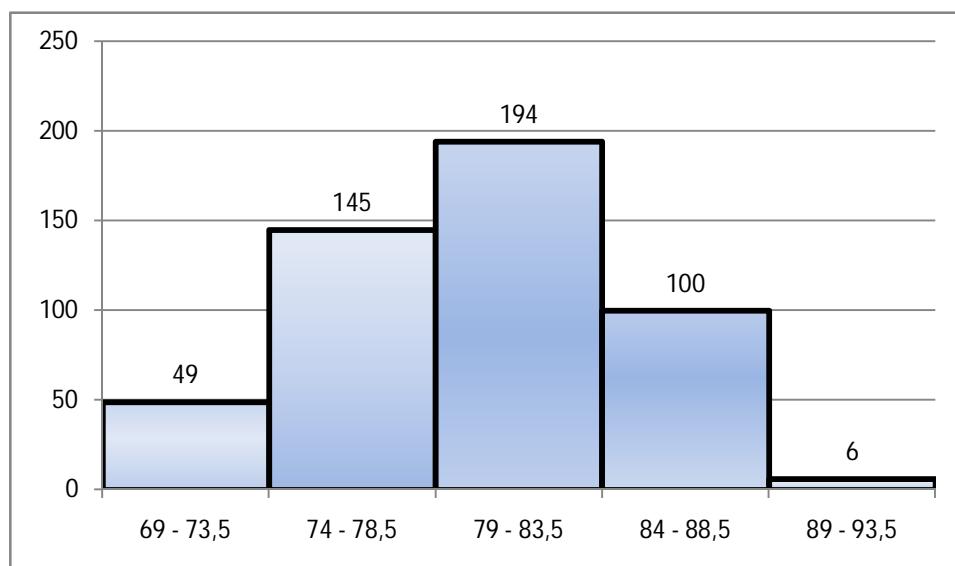
2. Variabel Kemampuan Menulis Argumentasi

Penelitian ini untuk mengungkapkan kemampuan menulis argumentasi. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menukis karangan argumentasi. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100 dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 55. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89 dan skor terendah yang diperoleh adalah 69. Dari data diperoleh pula rata-rata (M) sebesar 79, 84, median (Me) 80,00, dan modus 80,00.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi**

Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)	Persentase kumulatif (%)
69 - 73,5	49	49	9.9%	9.9%
74 - 78,5	145	194	29.4%	39.3%
79 - 83,5	194	388	39.3%	78.5%
84 - 88,5	100	488	20.2%	98.8%
89 - 93,5	6	494	1.2%	100.0%
	494		100.0%	

Distribusi frekuensi data tersebut dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Data Kemampua Menulis Argumentasi**

Berdasarkan histogram data kemampuan menulis karangan argumentasi terlihat bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 79-83 dengan jumlah frekuensi absolut 194, serta frekuensi relatif sebesar 39,3%. Interval 89-93,5 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah yaitu sebanyak 6 siswa atau 1,2%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI).

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh sebab itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Pengidentifikasiannya kecenderungan variabel kebiasaan membaca tajuk rencana dikategorikan menjadi tiga macam dengan ketentuan sebagai berikut.

- d. Tinggi : $M_i + SD_i$ ke atas
- e. Sedang : $M_i - SD_i - M_i + SD_i$
- f. Rendah : $M_i - SD_i$ ke bawah

Harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dihitung berdasarkan norma berikut ini.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$Sd_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Berdasarkan angket kebiasaan membaca tajuk rencana diketahui skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah ideal adalah 55. Dengan demikian, selanjutnya dapat diketahui M_i dan S_{di} sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (100 + 55) = 77 \quad S_{di} = \frac{1}{6} (100 - 55) = 7$$

Setelah diketahui mean ideal dan standar deviasi ideal, dapat disusun kriteria sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = 77 + 7 = 84 \text{ ke atas}$$

$$\text{Sedang} = (77 - 7) - (77 + 7) = 70 - 84$$

$$\text{Rendah} = 77 - 7 = 70 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Berdasarkan Skor Ideal

Interval	Kategori	f	fr%	fK	frh%
84- ke atas	Tinggi	106	21,5%	106	21,5%
70-84	Sedang	375	75,9%	481	97,4%
70-ke bawah	Rendah	13	2,6%	494	100%

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori tinggi sebanyak 106 siswa (21,5%), siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori sedang sebanyak 375 siswa (75,9%), serta siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (2,6%). Sehingga

dapat diratik kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada kategori sedang 75,9% pada interval 70-84.

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji hipotesis dilakukan sebelum pengujian persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai mempunyai distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah teknik statistik Kolmogorof Sminof (uji K-S). Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada uji normalitas (*Test of Normality Kolmogorof Smirnof*) di atas 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 118). Berikut rangkuman hasil uji normalitas kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dan Kemampuan Menulis Argumentasi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	.040	494	.062	Sig. > 0,05 = normal
Kemampuan Menulis Argumentasi	.037	494	.096	Sig. > 0,05 = normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai signifikansi 0,062 dan 0,096. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan data kebiasaan membaca tajuk rencana dan kemampuan menulis argumentasi berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Untuk menguji hubungan linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dilakukan melalui uji koefisien F.

Untuk mengetahui apakah hubungan tersebut benar-benar linier atau tidak, perlu diuji linieritas regresinya. Dengan mempergunakan hipotesis nol (H_0), jika nilai F yang ditemukan lebih kecil daripada P 0,05, garis regresi data skor yang bersangkutan dinyatakan linier. Sebaliknya, jika nilai F itu lebih besar daripada P 0,05, garis regresi itu berarti tidak linier.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS didapatkan bahwa nilai F regresi yang dihasilkan 21,415 dan signifikan pada 0,000 (0,00%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang berkategori sedang adalah linier.

C. Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan atau permasalahan dalam penelitian. Untuk itu, kebenaran hipotesis perlu diuji secara empiris agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau menolak hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan distribusi data frekuensi dengan skor ideal menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta berkategori sedang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (2,8 %), siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori sedang sebanyak 447 siswa (90,5%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori rendah sebanyak 33 siswa (6,7%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca tajuk rencana siswa berada pada kategori sedang pada interval 70-104. Untuk variabel kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang berkategori sedang berada pada kategori sedang, dengan perincian 75,9% tingkat kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada kategori sedang, 21,5% berada pada kategori tinggi dan selebihnya 2,6% berada pada kategori rendah.

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa dapat diuji menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment*. Dari perhitungan tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,693$. Nilai r tabel dengan $n=$

500 pada taraf koefisiensi 0,01 adalah 0,115. Nilai r hasil perhitungan koefisiensi lebih besar dari r tabel dengan taraf koefisiensi 0,01.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang berkategori sedang” dapat diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kebiasaan Membaca Tajuk rencana

Berdasarkan deskripsi data kebiasaan membaca tajuk rencana dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 82-92 dengan jumlah frekuensi absolut 207 serta frekuensi relatif 41,9%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

Interval	Kategori	f	fr%	fK	frh%
104- ke atas	Tinggi	14	2,8%	14	2,8%
70-104	Sedang	447	90,5%	461	93,3%
70- ke bawah	Rendah	33	6,7%	494	100%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (2,8 %), siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori

sedang sebanyak 447 siswa (90,5%), dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori rendah sebanyak 33 siswa (6,7%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan membaca tajuk rencana siswa berada pada kategori sedang pada interval 70-104 dengan persentase sebesar 90,5%.

Faktor kebiasaan memegang peranan penting, dalam hal ini adalah kebiasaan membaca tajuk rencana. Tajuk rencana mempunyai hubungan yang positif dengan karangan argumentasi. Kebiasaan membaca tajuk rencana dapat berkembang dengan baik jika siswa juga menanamkan sifat senang terlebih dahulu. Dorongan dan perhatian dari pihak lain, seperti orang tua, guru, teman, dan pihak lain juga dapat memotivasi siswa menyukai membaca tajuk rencana.

Kebiasaan membaca tajuk rencana siswa dapat dilihat dari indikator keseriusan mengikuti jalannya cerita, waktu dan intensitas membaca tajuk rencana, manfaat membaca tajuk rencana, dan tujuan membaca tajuk rencana. Dari keempat indikator tersebut, indikator yang paling mempengaruhi kebiasaan membaca tajuk rencana siswa adalah manfaat yang dapat diambil dari tajuk rencana. Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang mendapat nilai pada saat saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat dan tujuan membaca tajuk.

Siswa senang membaca tajuk rencana karena manfaat yang dapat diperoleh dari membaca tajuk rencana. Dalam indikator manfaat membaca tajuk, siswa mendapat skor tinggi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

Siswa membandingkan topik-topik dalam tajuk rencana dengan kehidupan sehari-hari yang mereka lihat dan alami. Dengan membaca tajuk rencana juga dapat menambah kosakata siswa. Apabila siswa menemukan kata-kata yang sulit, mereka kemudian mencari maknanya dalam kamus. Indikator tujuan membaca tajuk juga banyak dipilih siswa kelas XI SMAN Yogyakarta yang berkategori sedang. Adapun alasan memilih tujuan membaca tajuk rencana karena siswa ingin mendapat pengetahuan dan pengalaman.

Indikator yang paling sedikit dipilih oleh siswa adalah indikator waktu dan intensitas membaca tajuk rencana. Hal ini dikarenakan siswa tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca tajuk rencana. Seringkali tajuk rencana dapat dibaca dalam sekali duduk. Ini yang menyebabkan siswa tidak menyediakan waktu khusus untuk membaca tajuk rencana. Hal ini terlihat dari beberapa yang tidak banyak mendapatkan nilai pada saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan indikator waktu dan intensitas membaca tajuk rencana.

Hal serupa juga terjadi pada indikator keseriusan membaca tajuk rencana. Terdapat beberapa sebab yang membuat siswa tidak serius membaca tajuk rencana. Siswa tidak tertarik membaca tajuk rencana apabila judul yang mereka baca tidak menarik. Selain itu juga apabila dalam tajuk rencana terdapat beberapa kata yang sukar, serta lingkungan yang tidak kondusif untuk membaca tajuk membaca. Apabila sudah demikian, maka siswa kemudian enggan untuk membaca tajuk rencana.

Selain kebiasaan membaca, ada beberapa faktor lain mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu faktor fisiologis, faktor intelejen, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Kebiasaan membaca termasuk dalam kategori psikologis. Selain kebiasaan membaca, ada pula faktor lain seperti, motivasi, minat baca, dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Namun, dalam instrumen yang digunakan peneliti juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor tersebut. Keempat faktor lain turut serta menjadi indikator dalam instrumen penelitian ini. Faktor lingkungan dan emosi turut menjadi indikator dalam penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca tajuk rencana buka satu-satunya faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca.

2. Kemampuan Menulis Argumentasi

Kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN Kota Yogyakarta yang berkategori sedang berdasarkan data dapat diketahui bahwa siswa yang yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 79-83 dengan jumlah frekuensi absolut 194, serta frekuensi relatif sebesar 39,3%. Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria yang disusun berdasarkan Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) sebagai berikut.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi

Interval	Kategori	f	fr%	fK	frh%
84- ke atas	Tinggi	106	21,5%	106	21,5%
70-84	Sedang	375	75,9%	481	97,4%
70-ke bawah	Rendah	13	2,6%	494	100%

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori tinggi sebanyak 106 siswa (21,5%), siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori sedang sebanyak 375 siswa (75,9%), serta siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (2,6%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa berada pada kategori sedang 75,9% pada interval 70-84. Berikut tersaji tabel frekuensi kemampuan menulis arguemntasi siswa.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi setiap Skor

Kemampuan Menulis Argumentasi	Mean	N
69.0	69.00	3
69.5	60.33	3
70.0	70.00	4
70.5	62.00	3
71.0	71.00	10
71.5	63.00	3
72.0	72.00	9

Kemampuan Menulis Argumentasi	Mean	N
72.5	64.00	4
73.0	73.00	6
73.5	65.25	4
74.0	74.00	10
74.5	67.13	8
75.0	75.00	10
75.5	84.20	10
76.0	76.00	11
76.5	87.06	17
77.0	79.40	20
77.5	89.55	22
78.0	83.00	20
78.5	89.82	17
79.0	85.37	27
79.5	91.18	22
80.0	83.90	29
80.5	93.55	22
81.0	86.19	21
81.5	95.00	13
82.0	82.00	18
82.5	96.08	13
83.0	83.00	19
83.5	97.00	10
84.0	84.00	17
84.5	98.22	9
85.0	85.00	10
85.5	99.38	8
86.0	86.00	13
86.5	100.22	9
87.0	87.00	16
87.5	101.71	7
88.0	88.00	8

Kemampuan Menulis Argumentasi	Mean	N
88.5	103.00	3
89.0	89.00	6
Total	85.09	494

Dari hasil perhitungan juga dapat diketahui bahwa pencapaian kemampuan menulis argumentasi siswa bisa mencapai skor maksimal 89. Pencapaian skor tersebut hanya dapat dicapai oleh 6 orang siswa. Namun demikian, rentang nilai dengan siswa yang lain tidak terpaut jauh. Banyak siswa mendapatkan nilai mendekati angka 89. Dalam tabel terlihat bahwa rentang antara nilai paling tinggi dengan nilai dibawahnya memiliki rentang tidak terlalu jauh. Rentang antar nilai berkisar 0,5 – 1. Tabel juga memperlihatkan bahwa rentang nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 70 – 80, sehingga kemampuan menulis argumentasi siswa dapat dikategorikan sedang. Sedangkan pencapaian skor terendah adalah pada nilai 69 yang didapat oleh 3 siswa.

Adapun analisis menggunakan penggolongan kriteria berdasarkan setiap aspek penilaian. Terdapat empat aspek dalam penilaian ini, yaitu isi, organisasi, bahasa, dan mekanik. Keempat aspek tersebut kemudian masih terbagi dalam beberapa kriteria. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Analisis Kemampuan Menulis Argumentasi Setiap Aspek

No.	Aspek	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Tinggi	242	49%
			Sedang	215	43,5%
			Rendah	37	7,5%
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Tinggi	117	23,7%
			Sedang	244	49,4%
			Rendah	133	26,9%
	Organisasi	Kepadatan informasi	Tinggi	34	6,9%
			Sedang	460	93,1%
			Rendah	-	-
		Penyajian urutan cerita secara logis	Tinggi	45	9,5%
			Sedang	447	90,5%
			Rendah	-	-
		Kejelasan pengungkapan cerita	Tinggi	38	7,7%
			Sedang	456	92,3%
			Rendah	-	-
	Bahasa	Penyampaian pengetahuan informasi	Tinggi	23	4,7%
			Sedang	471	95,3%
			Rendah	-	-
		Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Tinggi	25	5,1%
			Sedang	469	94,9%
			Rendah	-	-
	Mekanik	Informatif	Tinggi	9	1,8%
			Sedang	485	98%
			Rendah	-	0,2%
		Penulisan sesuai EYD	Tinggi	1	0,2%
			Sedang	493	99,8%
			Rendah	-	-

Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis argumentasi dengan baik. Dari semua aspek, siswa menunjukkan berada pada kategori sedang. Secara isi siswa sangat baik dalam menulis argumentasi terutama pada kesesuaian isi dengan tema. 49% siswa berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, dalam beberapa kriteria siswa

berada pada kategori sedang. Dalam beberapa kriteria ± 90% nampak siswa berada pada kategori sedang. Oleh sebab itu, siswa harus lebih memperhatikan beberapa kriteria tersebut dan meningkatkannya agar mencapai hasil yang lebih maksimal. Kriteria yang harus lebih diperhatikan siswa antara lain, adalah kreativitas dalam mengembangkan cerita, kepadatan informasi, penyajian urutan cerita, kejelasan pengungkapan cerita, penyampaian pengetahuan informasi, penggunaan kata dan kalimat, informatif, dan penulisan yang sesuai dengan EYD.

3. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi

Meninjau pembahasan pada tiap variabel di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca siswa berada pada kategori sedang. Hal tersebut sesuai dengan kerangka pikir pada bab sebelumnya. Apabila kebiasaan membaca tajuk rencana tinggi, maka kemampuan menulis argumentasi siswa juga akan tinggi dan sebaliknya.

Setelah dilakukan perhitungan dan analisis dengan bantuan komputer program spss, dalam penelitian ini ditemukan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas XI SMAN kota Yogyakarta yang berkategori sedang. Hal itu berarti hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan

kemampuan menulis argumentasi dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product Moment* pada tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Analisis

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana *	.639	.408	.883	.779

Dari perhitungan tersebut diperoleh $r_{xy} = 0,693$. Nilai r tabel dengan $n=500$ pada taraf koefisiensi 0,01 adalah 0,115. Nilai r hasil perhitungan koefisiensi lebih besar dari r tabel dengan taraf koefisiensi 0,01. Beranjak dari perhitungan korelasi tersebut, penelitian ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca tajuk rencana memiliki hubungan yang yang signifikan dengan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hal ini sesuai dengan kajian teori. Teori ini juga dikemukakan oleh Purwo (1997: 8) yang mengemukakan bahwa orang yang makin banyak membaca akan makin baik pula mutu tulisannya.

Selain itu, tajuk rencana mempunyai hubungan yang positif dengan argumentasi dikarenakan tajuk rencana merupakan salah satu aplikasi dari karangan argumentasi. Tajuk rencana merupakan ulasan argumentatif atas perihal, kebijakan, atau gagasan yang berkembang di masyarakat berdasarkan sudut pandang penulis. Dalam sebuah tajuk rencana pasti terdapat tulisan argumentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca tajuk rencana

mempunyai hubungan dengan kemampuan menulis argumentasi siswa. Kebiasaan membaca tajuk rencana juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya, telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Tingkat membaca tajuk rencana siswa kelas XI SMAN kota Yogyakarta menunjukkan berada dalam kategori sedang. Sebanyak 14 siswa (2,8 %) memiliki kebiasaan membaca tinggi, 447 siswa (90,5%) memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori sedang, dan siswa yang memiliki kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kategori rendah sebanyak 33 siswa (6,7%). Dengan demikian, kebiasaan membaca tajuk rencana siswa belum maksimal.
2. Tingkat kemampuan menulis argumentasi berada dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori tinggi sebanyak 106 siswa (21,5%), siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori sedang sebanyak 375 siswa (75,9%),

serta siswa yang memiliki kemampuan menulis argumentasi dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (2,6%). Hal ini tidak berbeda jauh dengan kebiasaan membaca tajuk rencana, bahwa kemampuan menulis argumentasi belum maksimal.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,639 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, makin tinggi kebiasaan membaca tajuk rencana, akan semakin tinggi pula kemampuan menulis argumentasi siswa.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, maka implikasi yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian sebagai berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikasni antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang diharapkan banyak memberikan tugas membaca, khususnya membaca tajuk rencana. Dengan begitu siswa akan mempunyai kebiasaan membaca tajuk rencana sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

2. Adanya hubungan yang positif dan signifikasni antara kebiasaan membaca tajuk rencana dengan kemampuan menulis argumentasi. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi siswa yang diharapkan untuk selalu membiasakan dan meningkatkan membaca tajuk tanpa harus ada paksaan dari siapapun. Setelah siswa mempunyai kebiasaan membaca tajuk rencana, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan untuk selalu menanamkan kebiasaan membaca, khususnya membaca tajuk rencana secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi.
- b. Guru diharapkan untuk selalu menanamkan kebiasaan menulis argumentasi dengan cara banyak memberi tugas membaca dan menulis secara berkesinambungan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca tajuk rencana. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari membaca tajuk tajuk rencana, seperti pengetahuan dan pengalaman, serta kosakata baru.

- b. Siswa hendaknya selalu membiasakan diri untuk latihan menulis.

Menanamkan rasa senang dalam menulis, akan lebih mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam tulisannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. Peningkatan diharapkan siswa dalam hal kreatifitas dalam mengembangkan cerita. 26,9% siswa masih rendah dalam mengembangkan cerita.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua variabel, sehingga hasilnya tidak mencakup semua yang meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain kebiasaan membaca masih adapula faktor lain, seperti minat baca, motivasi, dan kematangan emosi. Kebiasaan membaca hanya salah satu yang menjadi faktor dalam peningkatan hasil menulis siswa. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan menulis argumentasi. Tajuk rencana merupakan salah satu sarana yang berhubungan dengan menulis argumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danifil. (1985). *Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Tenaga Edukatif Non Bahasa Inggris di Universitas Riau*. Disertasi (tidak dipublikasikan). Malang: PPs IKIP Malang.
- Darmadi, Kaswan. 1997. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Enre, Fachrudin Amvo. 1988. *Meningkatkan Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Iswara, P.D. dan Harjasuna, A.S. 1996. *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama, K. 2006. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moeliono, Anton M. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- _____. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- _____. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Purwo, B. K. 1997. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Press

- Suriamiharja dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyitno. 1985. *Teknik Pengajaran Apresiasi Sastra dan Kemampuan Bahasa*. Yogyakarta: Hanindita
- Tampubolon.,D.P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisiensi*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, HG. 2008. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2008. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya, A. 1992. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius
- Wiryodijoyo, S. 1989. *Membaca, Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Zuchdi, D. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
No Absen :
Kelas :

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana
(Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom
SS : sangat setuju
S : setuju
KS : kurang setuju
TS : tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang menyenangkan.				
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca tajuk rencana.				
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu tajuk rencana.				
4.	Menurut saya, membaca tajuk rencana lebih menyenangkan daripada membaca artikel yang lain.				
5.	Saya sering memperhatikan judul tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.				
6.	Saya sering memperhatikan tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.				
7.	Saya membaca tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.				
8.	Jika saya memiliki waktu luang, saya pergunakan untuk membaca tajuk rencana.				
9.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya tersita untuk membaca tajuk rencana.				
10.	Jika dalam suatu koran terdapat tajuk rencana, saya selalu mendahulukan membaca tajuk rencana dibandingkan artikel yang lain.				
11.	Saya senang membaca tajuk rencana menjelang tidur.				

12.	Satu tajuk rencana bisa saya baca dalam sekali duduk.			
13.	Saya membaca tajuk rencana dengan senang hati.			
14.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam tajuk rencana, saya membacanya kembali			
15.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat tajuk rencana.			
16.	Saya merasa terbebani jika mendapat tugas membaca tajuk rencana dari guru sekolah.			
17.	Saya lebih senang membaca tajuk rencana yang terdapat dalam koran nasional.			
18.	Saya enggan membaca tajuk rencana apabila judulnya tidak menarik.			
19.	Bila saya sedang asyik membaca tajuk rencana, saya enggan diganggu.			
20..	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam membaca tajuk rencana.			
21.	Saya membandingkan topik-topik dalam tajuk rencana yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.			
22.	Pemecahan masalah dalam tajuk rencana yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya .			
23.	Kehidupan tokoh dalam tajuk rencana, saya jadikan contoh sehari-hari.			
24.	Saya senang membaca tajuk rencana.			
25.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap tajuk rencana yang saya baca.			
26.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.			
27.	Saya merasa kecewa bila saya tidak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.			
28.	Saya menganggap membaca tajuk rencana hanya sekedar pengisi waktu luang saja dan bukan sebagai hobi yang bermanfaat.			
29.	Jika dalam tajuk rencana terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya enggan membaca tajuk rencana tersebut.			
30.	Saya berusaha untuk membaca judul tajuk rencana yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.			
31.	Apabila saya berada di sebuah di sebuah toko buku, saya tertarik untuk membeli koran yang berisi tajuk rencana.			
32.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak			

	saya pahami dalam tajuk rencana yang saya baca.			
33.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul tajuk rencana yang ada pada koran.			
34.	Saya membaca tajuk rencana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.			
35.	Pada waktu perjalanan pulang, saya mempergunakannya untuk membaca tajuk rencana.			
36.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan satu tajuk rencana.			
37.	Setelah saya selesai membaca satu tajuk rencana, saya berniat membaca tajuk rencana lain dalam satu waktu.			
38.	Apabila tajuk rencana yang saya baca tidak menarik, saya tidak membaca tajuk rencana tersebut sampai selesai.			
39.	Jika saya melihat teman sedang asyik membaca tajuk rencana, saya tertarik untuk membaca tajuk rencana tersebut.			
40.	Membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang membosankan dibandingkan dengan membaca artikel lain.			

Tes Menulis Argumentasi
(Intrumen II)

Bagian I

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering bercerita kepada orang lain mengenai suatu hal dengan tujuan agar orang lain dapat memahami, mengerti, dan yakin akan hal tersebut. Karangan yang berusaha menjelaskan tentang suatu topik tertentu yang didukung dengan sejumlah fakta dan bukti sehingga mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan tulisan itu, disebut karangan argumentasi.

Bagian II

Setelah mengetahui apa yang disebut karangan argumentasi, buatlah karangan argumentasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada pojok kanan atas lembar jawaban.
2. Panjang karangan 1 halaman folio.
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Tulisan harus rapi dan jelas.
5. Pilihlah salah satu topik di bawah ini.
 - a. Kualitas Pendidikan di Indonesia
 - b. Standar Nilai Kelulusan yang terus Meningkat
 - c. UN sebagai Tolak Ukur Kelulusan Siswa

Nama :
No Absen :
Kelas :

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana
(Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom
SS : sangat setuju
S : setuju
KS : kurang setuju
TS : tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang menyenangkan.				
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk membaca tajuk rencana.				
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu tajuk rencana.				
4.	Menurut saya, membaca tajuk rencana lebih menyenangkan daripada membaca artikel yang lain.				
5.	Saya sering memperhatikan judul tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.				
6.	Saya membaca tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.				
7.	Jika saya memiliki waktu luang, saya pergunakan untuk membaca tajuk rencana.				
8.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya tersita untuk membaca tajuk rencana.				
9.	Jika dalam suatu koran terdapat tajuk rencana, saya selalu mendahulukan membaca tajuk rencana dibandingkan artikel yang lain.				
10.	Saya senang membaca tajuk rencana menjelang tidur.				
11.	Satu tajuk rencana bisa saya baca dalam sekali duduk.				
12.	Saya membaca tajuk rencana dengan senang hati.				

13.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam tajuk rencana, saya membacanya kembali			
14.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di dalamnya memuat tajuk rencana.			
15.	Saya merasa terbebani jika mendapat tugas membaca tajuk rencana dari guru sekolah.			
16.	Saya lebih senang membaca tajuk rencana yang terdapat dalam koran nasional.			
17.	Bila saya sedang asyik membaca tajuk rencana, saya enggan diganggu.			
18..	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam membaca tajuk rencana.			
19.	Saya membandingkan topik-topik dalam tajuk rencana yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.			
20	Pemecahan masalah dalam tajuk rencana yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya .			
21.	Kehidupan tokoh dalam tajuk rencana, saya jadikan contoh sehari-hari.			
22.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap tajuk rencana yang saya baca.			
23.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.			
24.	Saya merasa kecewa bila saya tidak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.			
25.	Saya menganggap membaca tajuk rencana hanya sekedar pengisi waktlu luang saja dan bukan sebagai hobi yang bermanfaat.			
26.	Jika dalam tajuk rencana terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya enggan membaca tajuk rencana tersebut.			
27.	Saya berusaha untuk membaca judul tajuk rencana yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.			
28.	Apabila saya berada di sebuah di sebuah toko buku, saya tertarik untuk membeli koran yang berisi tajuk rencana.			
29.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam tajuk rencana yang saya baca.			
30.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul tajuk rencana yang ada pada koran.			
31.	Saya membaca tajuk rencana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.			

32.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan satu tajuk rencana.			
33.	Setelah saya selesai membaca satu tajuk rencana, saya berniat membaca tajuk rencana lain dalam satu waktu.			
34.	Apabila tajuk rencana yang saya baca tidak menarik, saya tidak membaca tajuk rencana tersebut sampai selesai.			
35.	Membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang membosankan dibandingkan dengan membaca artikel lain.			

Tes Menulis Argumentasi
(Intrumen II)

Bagian I

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering bercerita kepada orang lain mengenai suatu hal dengan tujuan agar orang lain dapat memahami, mengerti, dan yakin akan hal tersebut. Karangan yang berusaha menjelaskan tentang suatu topik tertentu yang didukung dengan sejumlah fakta dan bukti sehingga mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan tulisan itu, disebut karangan argumentasi.

Bagian II

Setelah mengetahui apa yang disebut karangan argumentasi, buatlah karangan argumentasi dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama, nomor absen dan kelas pada pojok kanan atas lembar jawaban.
2. Panjang karangan 1 halaman folio.
3. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Tulisan harus rapi dan jelas.
5. Pilihlah salah satu topik di bawah ini.
 - a. Kualitas Pendidikan di Indonesia
 - b. Standar Nilai Kelulusan yang terus Meningkat
 - c. UN sebagai Tolak Ukur Kelulusan Siswa

LAMPIRAN

UJI COBA INSTRUMEN

Analisis validitas instrumen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.00	209.440	.631	.932
VAR00002	77.77	211.545	.454	.933
VAR00003**	77.81	218.002	.127	.935
VAR00004	77.54	212.658	.414	.933
VAR00005	77.62	209.526	.573	.932
VAR00006	77.38	209.286	.467	.933
VAR00007	77.81	212.562	.523	.933
VAR00008	77.58	210.894	.456	.933
VAR00009	76.69	210.302	.380	.934
VAR00010	77.62	213.366	.408	.933
VAR00011	77.42	212.174	.485	.933
VAR00012	77.31	209.902	.508	.933
VAR00013	77.23	205.945	.652	.931
VAR00014	77.15	205.815	.576	.932
VAR00015	77.69	213.662	.443	.933
VAR00016	77.65	211.515	.515	.933
VAR00017	77.15	204.055	.695	.931
VAR00018**	76.23	216.345	.150	.936
VAR00019	77.35	211.355	.460	.933
VAR00020	76.73	210.285	.474	.933
VAR00021	77.23	204.345	.729	.931
VAR00022	77.00	207.440	.752	.931
VAR00023	77.27	206.525	.650	.931
VAR00024**	78.04	216.918	.289	.934
VAR00025	76.88	210.106	.456	.933
VAR00026	76.85	207.495	.623	.932

VAR00027	77.38	207.766	.700	.931
VAR00028	76.69	202.622	.600	.932
VAR00029	76.69	209.662	.466	.933
VAR00030	77.31	207.102	.653	.931
VAR00031	77.77	214.185	.407	.934
VAR00032	77.27	209.805	.535	.932
VAR00033	77.12	210.746	.359	.934
VAR00034	76.77	206.185	.682	.931
VAR00035**	76.92	214.954	.172	.937
VAR00036	77.35	204.395	.662	.931
VAR00037	77.50	210.660	.541	.932
VAR00038	76.69	207.502	.528	.933
VAR00039**	77.35	215.035	.297	.934
VAR00040	77.19	206.722	.593	.932

** tidak valid

Analisis reliabilitas instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	40

**CONTOH
ANGKET DAN
HASIL MENULIS
RESPONDEN**

Nama	: KENIA INTAN H
No Absen	: 10
Kelas	: XI IPS 2

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

(Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
 2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom
- SS : sangat setuju
 S : setuju
 KS : kurang setuju
 TS : tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang menyenangkan.		✓		
2.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk untuk membaca tajuk rencana.			✓	
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu tajuk rencana.			✓	
4.	Menurut saya, membaca tajuk rencana lebih menyenangkan daripada membaca artikel yang lain.			✓	
5.	Saya sering memperhatikan judul tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.		✓		
6.	Saya membaca tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.			✓	
7.	Jika saya memiliki waktu luang, saya menggunakan untuk membaca tajuk rencana.		✓		
8.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya tersita untuk membaca tajuk rencana.			✓	
9.	Jika dalam suatu koran terdapat tajuk rencana, saya selalu mendahului membaca tajuk rencana dibandingkan artikel yang lain.			✓	
10.	Saya senang membaca tajuk rencana menjelang tidur.			✓	
11.	Satu tajuk rencana bisa saya baca dalam sekali duduk			✓	
12.	Saya membaca tajuk rencana dengan senang hati.				
13.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam tajuk rencana, saya membacanya kembali		✓		
14.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di				✓

	dalamnya memuat tajuk rencana.		
15.	Saya merasa terbebani jika mendapat tugas membaca tajuk rencana dari guru sekolah.	✓	
16.	Saya lebih senang membaca tajuk rencana yang terdapat dalam koran nasional.		✓
17.	Bila saya sedang asyik membaca tajuk rencana, saya enggan diganggu.	✓	
18..	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam membaca tajuk rencana.	✓	
19.	Saya membandingkan topik-topik dalam tajuk rencana yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari		✓
20.	Pemecahan masalah dalam tajuk rencana yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya .		✓
21.	Kehidupan tokoh dalam tajuk rencana, saya jadikan contoh sehari-hari.	✓	
22.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap tajuk rencana yang saya baca.	✓	
23.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.	✓	
24.	Saya merasa kecewa bila saya tidak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.		✓
25.	Saya menganggap membaca tajuk rencana hanya sekedar pengisi waktlu luang saja dan bukan sebagai hobi yang bermanfaat.	✓	
26.	Jika dalam tajuk rencana terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya enggan membaca tajuk rencana tersebut.	✓	
27.	Saya berusaha untuk membaca judul tajuk rencana yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.		✓
28.	Apabila saya berada di sebuah di sebuah toko buku, saya tertarik untuk membeli koran yang berisi tajuk rencana.		✓
29.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam tajuk rencana yang saya baca.		✓
30.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul tajuk rencana yang ada pada koran.	✓	
31.	Saya membaca tajuk rencana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	✓	
32.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan satu tajuk rencana.	✓	
33.	Setelah saya selesai membaca satu tajuk rencana, saya berniat membaca tajuk rencana lain dalam satu waktu.		✓
34.	Apabila tajuk rencana yang saya baca tidak menarik, saya tidak membaca tajuk rencana tersebut sampai selesai.	✓	
35.	Membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang membosankan dibandingkan dengan membaca artikel lain.		✓

Nama	: Muh. Adri Waskito
No Absen	: 17
Kelas	: X1 IPA 1

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

(Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
 2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom
- SS : sangat setuju
 S : setuju
 KS : kurang setuju
 TS : tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang menyenangkan.	✓			
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca tajuk rencana.	✓			
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu tajuk rencana.		✓		
4.	Menurut saya, membaca tajuk rencana lebih menyenangkan daripada membaca artikel yang lain.	✓			
5.	Saya sering memperhatikan judul tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.		✓		
6.	Saya membaca tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.		✓		
7.	Jika saya memiliki waktu luang, saya menggunakan untuk membaca tajuk rencana.		✓		
8.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya tersita untuk membaca tajuk rencana.			✓	
9.	Jika dalam suatu koran terdapat tajuk rencana, saya selalu mendahulukan membaca tajuk rencana dibandingkan artikel yang lain.			✓	
10.	Saya senang membaca tajuk rencana menjelang tidur.			✓	
11.	Satu tajuk rencana bisa saya baca dalam sekali duduk.			✓	
12.	Saya membaca tajuk rencana dengan serang hati.			✓	
13.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam tajuk rencana, saya membacanya kembali			✓	
14.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di			✓	

	dalamnya memuat tajuk rencana.			
15.	Saya merasa terbebani jika mendapat tugas membaca tajuk rencana dari guru sekolah.	✓		
16.	Saya lebih senang membaca tajuk rencana yang terdapat dalam koran nasional.	✓		
17.	Bila saya sedang asyik membaca tajuk rencana, saya enggan diganggu.	✓		
18..	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam membaca tajuk rencana.	✓		
19.	Saya membandingkan topik-topik dalam tajuk rencana yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.	✓		
20.	Pemecahan masalah dalam tajuk rencana yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya.	✓		
21.	Kehidupan tokoh dalam tajuk rencana, saya jadikan contoh sehari-hari.	✓		
22.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap tajuk rencana yang saya baca.	✓		
23.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.	✓		
24.	Saya merasa kecewa bila saya tidak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.	✓		
25.	Saya menganggap membaca tajuk rencana hanya sekedar pengisi waktu luang saja dan bukan sebagai hobi yang bermanfaat.	✓		
26.	Jika dalam tajuk rencana terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya enggan membaca tajuk rencana tersebut.	✓		
27.	Saya berusaha untuk membaca judul tajuk rencana yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.	✓		
28.	Apabila saya berada di sebuah di sebuah toko buku, saya tertarik untuk membeli koran yang berisi tajuk rencana.	✓		
29.	Saya berusaha untuk menafsirkan ikosakata yang tidak saya pahami dalam tajuk rencana yang saya baca.	✓		
30.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul tajuk rencana yang ada pada koran.	✓		
31.	Saya membaca tajuk rencana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	✓		
32.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan satu tajuk rencana.	✓		
33.	Setelah saya selesai membaca satu tajuk rencana, saya berniat membaca tajuk rencana lain dalam satu waktu.	✓		
34.	Apabila tajuk rencana yang saya baca tidak menarik, saya tidak membaca tajuk rencana tersebut sampai selesai.		✓	
35.	Membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang membosankan dibandingkan dengan membaca artikel lain.			✓

Nama : Rifqi Huda H
No Absen : 18
Kelas : XI IPS 1

Angket Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

(Instrumen I)

Petunjuk

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas anda!
 2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda, dengan cara memberikan tanda cek (✓) pada kolom
- SS : sangat setuju
 S : setuju
 KS : kurang setuju
 TS : tidak senajut

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Menurut saya, membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang menyenangkan.			✓	
2.	Saya menyediakan waktu khusus untuk untuk membaca tajuk rencana.				✓
3.	Dalam sehari, sedikitnya saya membaca satu tajuk rencana.	✓			
4.	Menurut saya, membaca tajuk rencana lebih menyenangkan daripada membaca artikel yang lain.		✓		
5.	Saya sering memperhatikan judul tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.		✓		
6.	Saya membaca tajuk rencana dalam koran yang ada di sekolah.	✓			
7.	Jika saya memiliki waktu luang, saya pergunakan untuk membaca tajuk rencana.				✓
8.	Saya merasa rugi jika waktu luang saya tersita untuk membaca tajuk rencana.				✓
9.	Jika dalam suatu koran terdapat tajuk rencana, saya selalu mendahulukan membaca tajuk rencana dibandingkan artikel yang lain.	✓			
10.	Saya senang membaca tajuk rencana menjelang tidur.			✓	✓
11.	Satu tajuk rencana bisa saya baca dalam sekali duduk.		✓		
12.	Saya membaca tajuk rencana dengan senang hati.		✓		
13.	Jika saya tidak dapat memahami topik yang ada dalam tajuk rencana, saya membacanya kembali	✓			
14.	Jika saya mempunyai uang berlebih, saya mempergunakannya untuk membeli koran yang di				✓

	dalamnya memuat tajuk rencana.		
15.	Saya merasa terbebani jika mendapat tugas membaca tajuk rencana dari guru sekolah.		✓
16.	Saya lebih senang membaca tajuk rencana yang terdapat dalam koran nasional.	✓	
17.	Bila saya sedang asyik membaca tajuk rencana, saya enggan diganggu.		✓
18.	Lingkungan yang berisik sangat mengganggu konsentrasi saya dalam membaca tajuk rencana.		✓
19.	Saya membandingkan topik-topik dalam tajuk rencana yang saya baca dengan kehidupan sehari-hari.	✓	
20.	Pemecahan masalah dalam tajuk rencana yang saya baca dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan saya .	✓	
21.	Kehidupan tokoh dalam tajuk rencana, saya jadikan contoh sehari-hari.		✓
22.	Saya dapat mengambil manfaat dari setiap tajuk rencana yang saya baca.	✓	
23.	Saya dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.	✓	
24.	Saya merasa kecewa bila saya tidak dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dari tajuk rencana yang saya baca.		✓
25.	Saya menganggap membaca tajuk rencana hanya sekedar pengisi waktlu luang saja dan bukan sebagai hobi yang bermanfaat.		✓
26.	Jika dalam tajuk rencana terdapat kata-kata yang tidak saya pahami, saya enggan membaca tajuk rencana tersebut.	✓	
27.	Saya berusaha untuk membaca judul tajuk rencana yang kebetulan sedang dibaca oleh teman atau orang yang kebetulan duduk di sebelah saya.		✓
28.	Apabila saya berada di sebuah di sebuah toko buku, saya tertarik untuk membeli koran yang berisi tajuk rencana.		✓
29.	Saya berusaha untuk menafsirkan kosakata yang tidak saya pahami dalam tajuk rencana yang saya baca.	✓	
30.	Ketika saya membeli koran, saya memperhatikan judul tajuk rencana yang ada pada koran.	✓	
31.	Saya membaca tajuk rencana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.	✓	
32.	Saya merasa puas setelah menyelesaikan satu tajuk rencana.	✓	
33.	Setelah saya selesai membaca satu tajuk rencana, saya berniat membaca tajuk rencana lain dalam satu waktu.		✓
34.	Apabila tajuk rencana yang saya baca tidak menarik, saya tidak membaca tajuk rencana tersebut sampai selesai.	✓	
35.	Membaca tajuk rencana merupakan aktivitas yang membosankan dibandingkan dengan membaca artikel lain.		✓

Contoh Karangan Argumentasi yang Baik

UN SEBAGAI TOLAK UJUH KESULITAN SISWA 2^a

Беларусь int., гора Тура, изъята наложда охраны / моя жертва скончалась напротив
бывшего ареста Национальной гвардии БЧРНГ 2012, сегодня утром, спасаясь от
милиции, я скрылся в лесопарковом секторе деревни Глебовка (расстояние 5 км от г. Бобруйск и
г. Гомель), где я находился в течение 10 суток. Моя жертва скончалась в селе Глебовка
вчера, вчера вечером милиционерам из г. Гомеля пришла информация о том, что в селе Глебовка
находится скрывшийся подозреваемый в совершении преступления, а также о том, что в селе Глебовка
находится скрывшийся подозреваемый в совершении преступления, а также о том, что в селе Глебовка



Itu faktanya sebagian besar mewajibkan pengeluaran ini, atau mereka ini belum ada
dalam bentuk apa pun? Jadi ada dua tipe, yang satu-satu yang memerlukan
dulu yang satu, dan yang lainnya, yang yang tidak tahu, atau yang tidak ada
dapat membelinya setelah mereka tahu bahwa yang dibutuhkan. Mungkin ada dua jenis yang termasuk
dalam kategori ini, yang pertama, yang merupakan hasil dari kebutuhan dan
yang kedua, yang merupakan hasil dari keinginan. Dalam hal pertama, tidak ada perbedaan
antara yang dibutuhkan dan yang diperlukan. Namun, dalam hal kedua, ada perbedaan
yang sangat besar antara yang dibutuhkan dan yang diperlukan yang sama sekali
tidak ada perbedaan antara yang dibutuhkan dan yang diperlukan yang sama sekali
tidak ada perbedaan antara yang dibutuhkan dan yang diperlukan yang sama sekali

Bulgaria:

Contoh Karangan Argumentasi yang Baik

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Baik: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	15
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema	14
		Kepadatan informasi	Sedang : informasi yang berikan penulis cukup padat	8
2.	Organisasi	Penyajian urutan cerita secara logis	Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong-potong tidak lengkap	8
		Kejelasan pengungkapan cerita	Baik: peristiwa jelas dan disertai contoh untuk memperkuat penjelasan	9
		Penyampaian pengetahuan informasi	Baik: penyampaian informasi disampaikan dengan jelas	9
3.	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Baik: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif	9
		Informatif	Baik: menggunakan bahasa denotatif	9
4.	Mekanik	Penulisan sesuai EYD	Sedang: kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD	8
Total nilai				89

Nama : Muhammad Adri

Nomer : 17

Kelas : XI IPA 1

Contoh Karangan Argumentasi yang Berkategori Sedang

Kualitas Pendidikan di Indonesia

Belakangan ini banyak sekali kemunduran dalam dunia pendidikan. Salah satu kemundurannya dalam hal pemerataan pendidikan di daerah-daerah. Kurangnya perhatian dari pemerintah terutama dinas pendidikan yang seakan "menganggap diri" sekolah-sekolah yang tidak terjangkau pemerintah seperti di daerah pinggiran dan perbatasan Indonesia.

Kondisi sarana & prasana sekolah yang terletak di daerah pinggiran sangatlah kurang memadai. Suasana yang kurang kondusif dikarenakan rusaknya ruangan. Ruangan berakibat turunnya kualitas pendidikan di daerah terpencil. Langit-langit ruang kelas yang rusak semakin membuat kondisi kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana dengan maksimal. Anak-anak yang sedang belajar juga merasa terganggu akibat kurang maksimalnya keadaan sekolah mereka.

Tidak hanya bangunan dan sarana sekolah yang kurang maksimal, tenaga pendidik juga kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tenaga pendidik yang kurang pelatihan dalam mendidik membuat mutu pendidikan turun.

Seharusnya, pemerintah melakukan pemerataan pendidikan. Pemerintah sudah melakukan berbagai subsidi tetapi kemana dana tersebut? Kita sebagai masyarakat juga harus memantau dan mengawasi kegiatan tersebut.

Contoh Karangan Argumentasi yang Berkategori Sedang

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	Baik: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan	14
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sedang : cerita kurang dikembangkan dengan kreatif	13
		Kepadatan informasi	Sedang : informasi yang berikan penulis cukup padat	8
2.	Organisasi	Penyajian urutan cerita secara logis	Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong-potong tidak lengkap	8
		Kejelasan pengungkapan cerita	Sedang : peristiwa jelas namun tidak disertai contoh untuk memperkuat penjelasan	7
		Penyampaian pengetahuan informasi	Sedang : penyampaian informasi disampaikan dengan kurang jelas	7
3.	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Sedang : penggunaan kata dan kurang kalimat tepat dan kurang efektif	8
		Informatif	Sedang : masih ditemukan bahasa konotasi	8
4.	Mekanik	Penulisan sesuai EYD	Sedang: kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD	8
Total nilai				81

Contoh Karangan Argumentasi yang Rendah

Rifai Huda H

XI IPS 1

18

Kualitas Pendidikan di Indonesia

Pendidikan di Indonesia dijalankan dengan kurang sistematis. Kurikulum yang sering berubah-ubah, kenaikan standar nilai kelulusan yang tidak dibarengi dengan pemerataan kualitas pendidikan antar daerah. Serta fasilitas yang belum memadai.

Kurikulum yang berganti-ganti membuat siswa kebingungan dan memerlukan adaptasi untuk menghadapinya. Siswa merasa seperti menjadi kalimat percobaan. Kenaikan standar nilai kelulusan yang tidak dibarengi pemerataan kualitas di daerah juga membuat siswa-siswi di daerah terpencil memiliki ketakutan yang lebih tinggi padahal saran-saran praktis sangatlah penting.

Seharusnya pemerintah bersusunnya Dinas Pendidikan lebih memperhatikan lagi dengan matang dalam menumiskan kurikulum serta memperbaiki standar nilai.

Contoh Karangan Argumentasi yang Rendah

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian isi dengan tema	kurang: isi cerita tidak relevan dengan tema yang telah ditentukan	10
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Kurang : cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema	10
		Kepadatan informasi	Sedang : informasi yang berikan penulis cukup padat	7
2.	Organisasi	Penyajian urutan cerita secara logis	Sedang: urutan cerita logis, runtut, namun terpotong-potong tidak lengkap	7
		Kejelasan pengungkapan cerita	Sedang : peristiwa jelas namun tidak disertai contoh untuk memperkuat penjelasan	7
		Penyampaian pengetahuan informasi	Sedang : penyampaian informasi disampaikan dengan kurang jelas	7
3.	Bahasa	Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	Sedang : penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif	7
		Informatif	Sedang : masih ditemukan bahasa konotasi	7
4.	Mekanik	Penulisan sesuai EYD	Sedang: kurang menguasai aturan penulisan sesuai dengan EYD	7
Total nilai				69

UJI PRASYARAT

ANALISIS

Analisis Uji Normalitas Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	494	60	112	85.09	9.826	96.550
Kemampuan Menulis Argumentasi	494	69.0	89.0	79.837	4.5572	20.768
Valid N (listwise)	494					

Descriptives

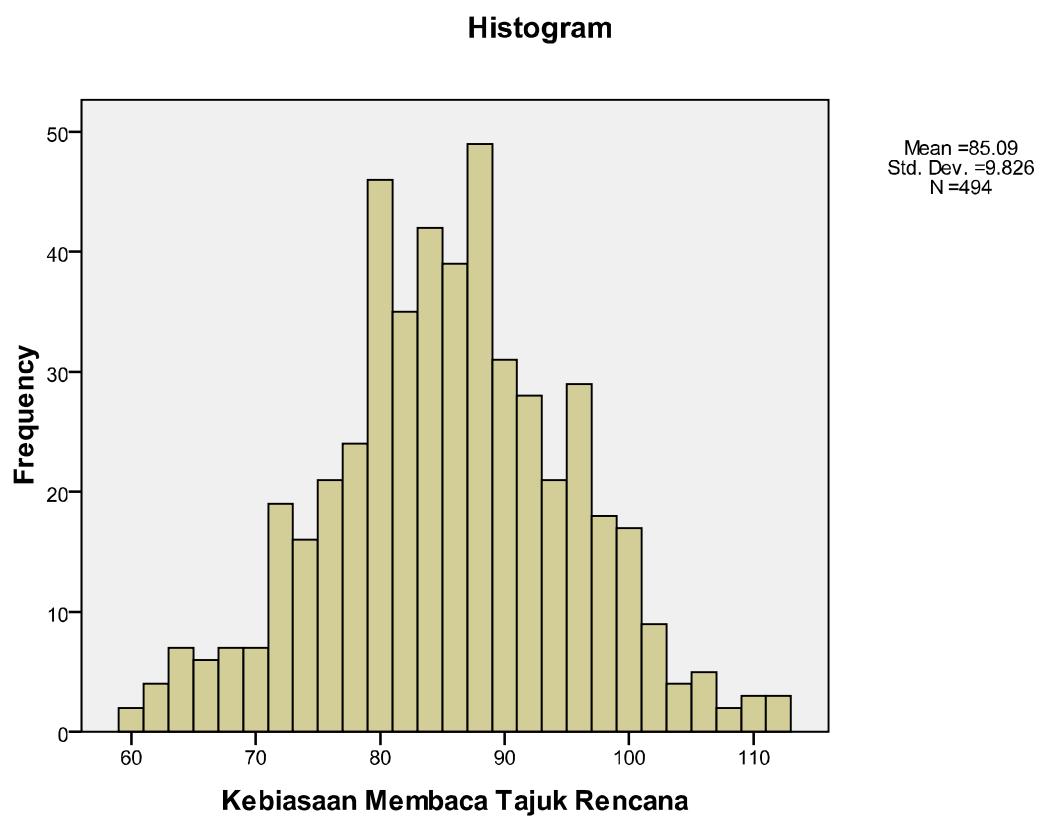
		Statistic	Std. Error
Kebiasaan Membaca Tajuk	Mean	85.09	.442
Rencana	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	84.22	
	Upper Bound	85.96	
	5% Trimmed Mean	85.11	
	Median	85.00	
	Variance	96.550	
	Std. Deviation	9.826	
	Minimum	60	
	Maximum	112	
	Range	52	
	Interquartile Range	13	
	Skewness	.002	.110
	Kurtosis	-.038	.219
Kemampuan Menulis	Mean	79.837	.2050
Argumentasi	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	79.434	
	Upper Bound	80.240	
	5% Trimmed Mean	79.901	
	Median	80.000	

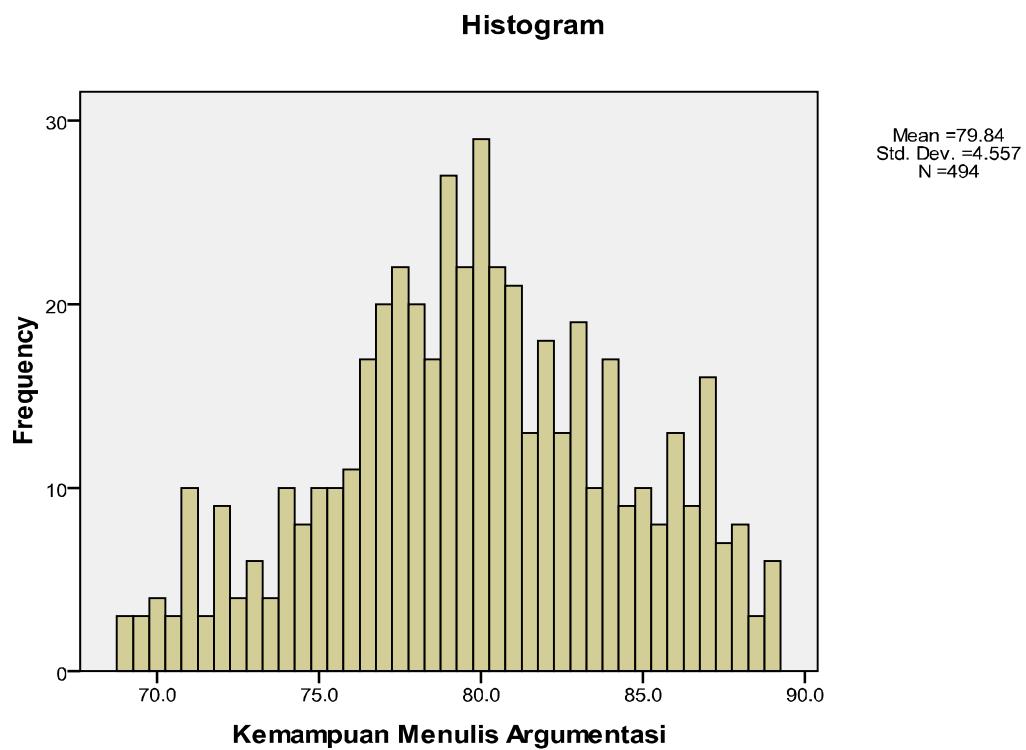
Variance	20.768	
Std. Deviation	4.5572	
Minimum	69.0	
Maximum	89.0	
Range	20.0	
Interquartile Range	6.0	
Skewness	-.128	.110
Kurtosis	-.460	.219

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Kebiasaan Membaca Tajuk	.040	494	.062
Rencana			
Kemampuan Menulis	.037	494	.096
Argumentasi			

a. Lilliefors Significance Correction





Frekuensi Data Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa

Kemampuan Menulis Argumentasi	Mean	N	Std. Deviation
69.0	69.00	3	.000
69.5	60.33	3	.577
70.0	70.00	4	.000
70.5	62.00	3	.000
71.0	71.00	10	.000
71.5	63.00	3	.000
72.0	72.00	9	.000
72.5	64.00	4	.000
73.0	73.00	6	.000
73.5	65.25	4	.500
74.0	74.00	10	.000

74.5	67.13	8	.835
75.0	75.00	10	.000
75.5	84.20	10	6.356
76.0	76.00	11	.000
76.5	87.06	17	2.536
77.0	79.40	20	3.761
77.5	89.55	22	1.471
78.0	83.00	20	5.130
78.5	89.82	17	1.704
79.0	85.37	27	12.204
79.5	91.18	22	1.816
80.0	83.90	29	9.973
80.5	93.55	22	.800
81.0	86.19	21	11.039
81.5	95.00	13	.000
82.0	82.00	18	.000
82.5	96.08	13	.277
83.0	83.00	19	.000
83.5	97.00	10	.000
84.0	84.00	17	.000
84.5	98.22	9	.441
85.0	85.00	10	.000
85.5	99.38	8	.518
86.0	86.00	13	.000
86.5	100.22	9	.441
87.0	87.00	16	.000
87.5	101.71	7	.488
88.0	88.00	8	.000
88.5	103.00	3	.000
89.0	89.00	6	.000
Total	85.09	494	9.826

Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana

Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	Mean	N	Std. Deviation
60	69.500	2	.0000
61	69.500	1	.
62	70.500	3	.0000
63	71.500	3	.0000
64	72.500	4	.0000
65	73.500	3	.0000
66	74.167	3	.5774
67	74.500	3	.0000
68	74.750	4	.5000
69	69.000	3	.0000
70	70.000	4	.0000
71	71.000	10	.0000
72	72.000	9	.0000
73	73.000	6	.0000
74	74.000	10	.0000
75	75.000	10	.0000
76	76.000	11	.0000
77	77.000	14	.0000
78	78.000	10	.0000
79	79.000	21	.0000
80	80.000	25	.0000
81	81.000	17	.0000
82	82.000	18	.0000
83	83.000	19	.0000
84	81.783	23	3.8163
85	79.885	26	4.1287
86	86.000	13	.0000
87	87.000	16	.0000

88	80.348	33	4.4079
89	82.237	19	4.7386
90	76.417	12	.6686
91	77.667	12	.3892
92	79.187	16	.4787
93	80.500	14	.0000
94	80.071	7	.5345
95	81.265	17	.4372
96	82.500	12	.0000
97	83.409	11	.3015
98	84.500	7	.0000
99	85.214	7	.4880
100	86.200	10	.4830
101	87.000	4	.5774
102	87.500	5	.0000
103	88.500	3	.0000
104	79.000	1	.
105	80.000	3	1.0000
106	80.500	2	.7071
108	79.000	2	.0000
110	80.000	3	1.0000
111	79.000	1	.
112	80.500	2	.7071
Total	79.837	494	4.5572

Analisis Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis	Between Groups	(Combined)	8439.490	50	168.790	41.561	.000
Argumentasi * Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana		Linearity	4177.935	1	4177.935	1028.727	.000
		Deviation from Linearity	4261.555	49	86.971	21.415	.000
	Within Groups		1799.142	443	4.061		
	Total		10238.632	493			

Hasil Analisis Product Moment

Correlations

		Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	Kemampuan Menulis Argumentasi
Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana	Pearson Correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	494	494
Kemampuan Menulis Argumentasi	Pearson Correlation	.639**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	494	494

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DISTRIBUSI DATA
ANGKET DAN
PENILAIAN
MENULIS

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (K)

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000

<tbl_r cells="40" ix="5" maxc

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TARFI DATA KFRIASAN MEMBACU TAHUK REFUGIA (X)		JML.	
N	INODOM BULAN	1	2
1	1	3	4
2	2	3	4
3	3	3	4
4	4	3	4
5	5	3	4
6	6	3	4
7	7	3	4
8	8	3	4
9	9	3	4
10	10	3	4
11	11	3	4
12	12	3	4
13	13	3	4
14	14	3	4
15	15	3	4
16	16	3	4
17	17	3	4
18	18	3	4
19	19	3	4
20	20	3	4
21	21	3	4
22	22	3	4
23	23	3	4
24	24	3	4
25	25	3	4
26	26	3	4
27	27	3	4
28	28	3	4
29	29	3	4
30	30	3	4
31	31	3	4
32	32	3	4
33	33	3	4
34	34	3	4
35	35	3	4
36	36	3	4
37	37	3	4
38	38	3	4
39	39	3	4
40	40	3	4
41	41	3	4
42	42	3	4
43	43	3	4
44	44	3	4
45	45	3	4
46	46	3	4
47	47	3	4
48	48	3	4
49	49	3	4
50	50	3	4
51	51	3	4
52	52	3	4
53	53	3	4
54	54	3	4
55	55	3	4
56	56	3	4
57	57	3	4
58	58	3	4
59	59	3	4
60	60	3	4
61	61	3	4
62	62	3	4
63	63	3	4
64	64	3	4
65	65	3	4
66	66	3	4
67	67	3	4
68	68	3	4
69	69	3	4
70	70	3	4
71	71	3	4
72	72	3	4
73	73	3	4
74	74	3	4
75	75	3	4
76	76	3	4
77	77	3	4
78	78	3	4
79	79	3	4
80	80	3	4
81	81	3	4
82	82	3	4
83	83	3	4
84	84	3	4
85	85	3	4
86	86	3	4
87	87	3	4
88	88	3	4
89	89	3	4
90	90	3	4
91	91	3	4
92	92	3	4
93	93	3	4
94	94	3	4
95	95	3	4
96	96	3	4
97	97	3	4
98	98	3	4
99	99	3	4
100	100	3	4

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

N	NOMOR BUTIR																																JML				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
261	3	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	84	
262	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	1	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	96
263	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
264	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95
265	3	2	2	1	2	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	84	
266	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	88	
267	3	1	1	3	2	1	2	3	2	1	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1	77
268	3	2	1	2	3	2	2	4	2	1	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	3	75	
269	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	81	
270	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	82	
271	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	77	
272	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	95	
273	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	4	2	1	1	3	4	1	1	3	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	89	
274	3	3	2	4	4	3	3	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	102	
275	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	85	
276	2	1	3	3	1	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	2	3	76		
277	2	2	2	1	3	2	3	3	2	1	4	2	1	1	3	4	1	1	3	2	3	1	3	2	4	2	1	1	1	3	2	1	3	1	2	81	
278	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	3	4	2	2	2	3	4	81		
279	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	85	
280	3	1	2	2	1	2	1	4	1	1	3	3	1	3	1	4	2	3	4	3	4	2	3	1	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	84	
281	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	3	4	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	74	
282	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	81	
283	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	85	
284	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	84	
285	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
286	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
287	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
288	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
289	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
290	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
291	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
292	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
293	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
294	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
295	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
296	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
297	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
298	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
299	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
300	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	
301	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	3	2	
302	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	
303	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	
304	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	3	2	3	1	3														

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

TABEL DATA KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA (X)

N	NOMOR BUTIR																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
385	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3
386	4	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4
387	2	2	1	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3
388	2	2	1	2	3	2	4	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3
389	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3
390	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
391	1	1	2	2	1	1	3	1	4	3	3	1	4	2	3	2	3	1	2	2	2
392	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
393	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1
394	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2
395	2	1	1	2	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2
396	3	2	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	3	4	2	2	2	3	2	2
397	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
398	1	1	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3
399	4	3	9	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2
400	5	2	2	5	5	5	5	2	3	3	2	4	5	3	1	5	2	2	3	2	2
401	5	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3
402	2	2	2	1	4	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2
403	2	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	1	4
404	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
405	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
406	3	1	2	2	2	1	2	4	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	2	4	2
407	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3
408	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2
409	3	2	2	2	2	3	4	2	1	3	2	1	3	1	2	1	3	1	1	1	4
410	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2
411	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
412	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3
413	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3
414	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2
415	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
416	2	1	2	2	1	2	4	2	1	4	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	4
417	2	1	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2
418	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3
419	1	1	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2
420	2	1	2	3	1	1	2	1	1	3	4	1	2	3	3	4	3	3	2	1	2

STADEL DATA KEDAIAN MOMBACA TAJUK RENCANA (X)

ASTEL DATA KERASAAAN MEMBUKA RAJU RENCANA (X)		JML.	
N	N	NO. BJTUR	
1	463	2	2
2	458	2	2
3	459	3	3
4	458	3	3
5	457	3	3
6	456	3	3
7	455	3	3
8	454	3	3
9	453	3	3
10	452	3	3
11	451	3	3
12	450	3	3
13	449	3	3
14	448	3	3
15	447	3	3
16	446	3	3
17	445	3	3
18	444	3	3
19	443	3	3
20	442	3	3
21	441	3	3
22	440	3	3
23	439	3	3
24	438	3	3
25	437	3	3
26	436	3	3
27	435	3	3
28	434	3	3
29	433	3	3
30	432	3	3
31	431	3	3
32	430	3	3
33	429	3	3
34	428	3	3
35	427	2	2
36	426	2	2
37	425	2	2
38	424	2	2
39	423	2	2
40	422	2	2
41	421	2	2
42	420	2	2
43	419	2	2
44	418	2	2
45	417	2	2
46	416	2	2
47	415	2	2
48	414	2	2
49	413	2	2
50	412	2	2
51	411	2	2
52	410	2	2
53	409	2	2
54	408	2	2
55	407	2	2
56	406	2	2
57	405	2	2
58	404	2	2
59	403	2	2
60	402	2	2
61	401	2	2
62	400	2	2
63	399	2	2
64	398	2	2
65	397	2	2
66	396	2	2
67	395	2	2
68	394	2	2
69	393	2	2
70	392	2	2
71	391	2	2
72	390	2	2
73	389	2	2
74	388	2	2
75	387	2	2
76	386	2	2
77	385	2	2
78	384	2	2
79	383	2	2
80	382	2	2
81	381	2	2
82	380	2	2
83	379	2	2
84	378	2	2
85	377	2	2
86	376	2	2
87	375	2	2
88	374	2	2
89	373	2	2
90	372	2	2
91	371	2	2
92	370	2	2
93	369	2	2
94	368	2	2
95	367	2	2
96	366	2	2
97	365	2	2
98	364	2	2
99	363	2	2
100	362	2	2
101	361	2	2
102	360	2	2
103	359	2	2
104	358	2	2
105	357	2	2
106	356	2	2
107	355	2	2
108	354	2	2
109	353	2	2
110	352	2	2
111	351	2	2
112	350	2	2
113	349	2	2
114	348	2	2
115	347	2	2
116	346	2	2
117	345	2	2
118	344	2	2
119	343	2	2
120	342	2	2
121	341	2	2
122	340	2	2
123	339	2	2
124	338	2	2
125	337	2	2
126	336	2	2
127	335	2	2
128	334	2	2
129	333	2	2
130	332	2	2
131	331	2	2
132	330	2	2
133	329	2	2
134	328	2	2
135	327	2	2
136	326	2	2
137	325	2	2
138	324	2	2
139	323	2	2
140	322	2	2
141	321	2	2
142	320	2	2
143	319	2	2
144	318	2	2
145	317	2	2
146	316	2	2
147	315	2	2
148	314	2	2
149	313	2	2
150	312	2	2
151	311	2	2
152	310	2	2
153	309	2	2
154	308	2	2
155	307	2	2
156	306	2	2
157	305	2	2
158	304	2	2
159	303	2	2
160	302	2	2
161	301	2	2
162	300	2	2
163	299	2	2
164	298	2	2
165	297	2	2
166	296	2	2
167	295	2	2
168	294	2	2
169	293	2	2
170	292	2	2
171	291	2	2
172	290	2	2
173	289	2	2
174	288	2	2
175	287	2	2
176	286	2	2
177	285	2	2
178	284	2	2
179	283	2	2
180	282	2	2
181	281	2	2
182	280	2	2
183	279	2	2
184	278	2	2
185	277	2	2
186	276	2	2
187	275	2	2
188	274	2	2
189	273	2	2
190	272	2	2
191	271	2	2
192	270	2	2
193	269	2	2
194	268	2	2
195	267	2	2
196	266	2	2
197	265	2	2
198	264	2	2
199	263	2	2
200	262	2	2
201	261	2	2
202	260	2	2
203	259	2	2
204	258	2	2
205	257	2	2
206	256	2	2
207	255	2	2
208	254	2	2
209	253	2	2
210	252	2	2
211	251	2	2
212	250	2	2
213	249	2	2
214	248	2	2
215	247	2	2
216	246	2	2
217	245	2	2
218	244	2	2
219	243	2	2
220	242	2	2
221	241	2	2
222	240	2	2
223	239	2	2
224	238	2	2
225	237	2	2
226	236	2	2
227	235	2	2
228	234	2	2
229	233	2	2
230	232	2	2
231	231	2	2
232	230	2	2
233	229	2	2
234	228	2	2
235	227	2	2
236	226	2	2
237	225	2	2
238	224	2	2
239	223	2	2
240	222	2	2
241	221	2	2
242	220	2	2
243	219	2	2
244	218	2	2
245	217	2	2
246	216	2	2
247	215	2	2
248	214	2	2
249	213	2	2
250	212	2	2
251	211	2	2
252	210	2	2
253	209	2	2
254	208	2	2
255	207	2	2
256	206	2	2
257	205	2	2
258	204	2	2
259	203	2	2
260	202	2	2
261	201	2	2
262	200	2	2
263	199	2	2
264	198	2	2
265	197	2	2
266	196	2	2
267	195	2	2
268	194	2	2
269	193	2	2
270	192	2	2
271	191	2	2
272	190	2	2
273	189	2	2
274	188	2	2
275	187	2	2
276	186	2	2
277	185	2	2
278	184	2	2
279	183	2	2
280	182	2	2
281	181	2	2
282	180	2	2
283	179	2	2
284	178	2	2
285	177	2	2
286	176	2	2
287	175	2	2
288	174	2	2
289	173	2	2
290	172	2	2
291	171	2	2
292	170	2	2
293	169	2	2
294	168	2	2
295	167	2	2
296	166	2	2
297	165	2	2
298	164	2	2
299	163	2	2
300	162	2	2
301	161	2	2
302	160	2	2
303	159	2	2
304	158	2	2
305	157	2	2
306	156	2	2
307	155	2	2
308	154	2	2
309	153	2	2
310	152	2	2
311	151	2	2
312	150	2	2
313	149	2	2
314	148	2	2
315	147	2	2
316	146	2	2
317	145	2	2
318	144	2	2
319	143	2	2
320	142	2	2
321	141	2	2
322	140	2	2
323	139	2	2
324	138	2	2
325	137	2	2
326	136	2	2
327	135	2	2
328	134	2	2
329	133	2	2
330	132	2	2
331	131	2	2
332	130	2	2
333	129	2	2
334	128	2	2
335	127	2	2
336	126	2	2
337	125	2	2
338	124	2	2
339	123	2	2
340	122	2	2
341	121	2	2
342	120	2	2
343	119	2	2
344	118	2	2
345	117	2	2
346	116	2	2
347	115	2	2
348	114	2	2
349	113	2	2
350	112	2	2
351	111	2	2
352	110	2	2
353	109	2	2
354	108	2	2
355	107	2	2
356	106	2	2
357	105	2	2
358	104	2	2
359	103	2	2
360	102	2	2
361	101	2	2
362	100	2	2
363	99	2	2
364	98	2	2
365	97	2	2
366	96	2	2
367	95	2	2
368	94	2	2
369	93	2	2
370	92	2	2
371	91	2	2
372	90	2	2
373	89	2	2
374	88	2	2
375	87	2	2
376	86	2	2
377	85	2	2
378	84	2	2
379	83	2	

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
2	10	11	7	7	7	7	7	7	7	70
3	14	13	9	9	8	8	9	8	8	86
4	14	12	8	9	8	8	7	8	7	81
5	14	12	8	8	7	8	8	7	8	80
6	13	13	8	7	8	7	8	7	7	78
7	13	13	8	8	8	8	7	8	7	80
8	13	13	7	7	7	8	7	8	7	77
9	14	15	9	9	8	9	9	9	8	90
10	14	13	8	8	8	7	8	8	8	82
11	14	14	9	9	9	8	9	8	8	88
12	13	13	8	8	8	8	8	7	8	81
13	13	13	8	7	8	7	8	8	8	80
14	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
15	13	12	7	7	7	7	7	7	7	74
16	14	14	8	8	9	8	8	8	8	85
17	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
18	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
19	13	12	8	8	7	8	7	7	7	77
20	14	12	8	8	8	8	8	8	8	82
21	14	13	9	8	9	8	8	8	8	85
22	14	13	8	8	7	8	7	8	7	80
23	12	10	7	7	7	7	7	7	7	71
24	14	14	8	9	8	8	9	8	8	86
25	11	11	7	7	7	7	7	7	7	71
26	12	11	7	7	7	7	7	7	7	72
27	13	11	8	7	8	8	8	8	8	79
28	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
29	14	13	9	8	8	8	8	8	8	84
30	14	13	8	8	9	8	8	8	8	84
31	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
32	15	14	9	8	9	8	8	8	8	87
33	13	11	8	8	8	8	8	8	8	80
34	14	14	8	9	8	8	8	8	8	85
35	12	11	7	7	8	7	8	7	7	74
36	14	14	8	8	9	8	8	8	8	85
37	13	11	8	7	8	7	8	8	8	78
38	13	12	8	8	8	7	8	8	8	80

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
39	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
40	12	11	8	8	8	8	8	8	8	79
41	15	14	8	9	8	9	8	9	8	88
42	14	14	8	8	9	8	8	8	8	85
43	13	11	7	7	7	8	7	8	7	75
44	14	13	8	9	8	8	8	8	8	84
45	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
46	12	11	7	8	7	8	8	7	8	76
47	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
48	15	14	9	9	8	8	9	9	8	89
49	12	11	8	7	8	8	8	8	8	78
50	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
51	15	14	8	9	8	9	9	9	8	89
52	13	13	7	8	7	8	7	8	8	79
53	12	11	7	7	8	7	8	7	7	74
54	12	11	8	8	8	8	7	8	8	78
55	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
56	10	10	7	7	7	7	7	7	7	69
57	13	11	8	8	8	8	7	8	8	79
58	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
59	13	12	7	8	7	7	7	8	8	77
60	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
61	15	14	9	9	9	8	9	8	8	89
62	12	11	7	7	7	8	7	7	7	73
63	14	14	8	9	8	8	8	8	8	85
64	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
65	11	11	7	7	7	7	7	8	8	73
66	13	12	7	7	8	7	8	8	8	78
67	15	14	8	8	8	9	8	8	8	86
68	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
69	13	12	8	8	8	8	8	8	7	80
70	13	12	8	7	8	8	8	8	8	80
71	12	11	8	7	8	7	7	7	8	75
72	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
73	13	12	7	8	7	8	8	8	8	79
74	14	13	8	9	9	8	9	8	8	86
75	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
76	14	14	9	8	9	9	9	8	8	88
77	12	11	7	8	7	8	7	8	8	76
78	13	11	7	7	7	7	8	7	8	75
79	13	11	7	7	8	8	7	8	7	76

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
203	13	12	8	7	8	8	8	8	8	80
204	15	14	8	9	9	8	8	8	8	87
205	15	14	8	8	9	8	8	8	8	86
206	13	11	8	8	8	8	8	8	8	80
207	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
208	13	11	7	7	8	7	7	8	7	75
209	14	13	8	8	7	8	7	8	8	81
210	14	13	8	7	8	8	8	7	7	80
211	13	13	7	7	7	8	7	8	8	78
212	14	13	7	8	8	7	8	7	8	80
213	13	12	7	7	8	7	7	8	7	76
214	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
215	13	13	8	7	8	7	8	8	8	80
216	14	13	8	8	8	8	7	8	8	82
217	14	13	7	7	8	7	8	7	8	79
218	15	14	8	8	8	9	8	8	8	86
219	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
220	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
221	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
222	13	13	8	7	7	8	8	8	8	80
223	14	13	8	8	8	7	8	8	8	82
224	14	13	8	8	7	7	8	7	8	80
225	15	15	9	8	9	8	8	8	8	88
226	13	12	7	7	8	7	7	7	8	76
227	14	13	8	8	7	8	7	7	7	79
228	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
229	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
230	14	13	8	7	7	8	8	8	8	81
231	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
232	14	13	8	8	8	7	8	8	8	82
233	13	12	8	8	8	8	7	8	8	80
234	15	14	9	8	9	8	8	8	8	87
235	14	13	8	8	8	7	8	8	8	82
236	14	13	8	8	8	8	7	7	7	80
237	13	12	8	8	8	8	8	8	7	80
238	15	15	9	8	9	8	8	8	8	88
239	13	12	8	8	8	7	7	7	7	77
240	13	11	7	7	7	7	8	8	8	76
241	14	13	7	7	7	7	7	7	7	76
242	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
243	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
285	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
286	13	11	7	7	8	8	8	8	8	78
287	13	12	8	7	7	8	7	7	7	76
288	13	11	7	8	8	7	7	7	7	75
289	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
290	13	13	8	8	8	8	8	8	8	82
291	12	11	7	8	7	8	8	8	8	77
292	14	13	8	8	8	7	8	8	8	82
293	15	14	9	9	8	8	9	9	8	89
294	15	14	8	8	9	8	9	9	8	88
295	13	11	7	8	7	8	8	7	7	76
296	12	12	8	7	7	8	7	8	7	76
297	13	11	7	7	7	7	8	7	8	75
298	14	13	8	8	8	8	8	8	7	82
299	14	13	8	8	8	7	7	8	7	80
300	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
301	13	12	7	7	7	7	7	7	7	74
302	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
303	14	12	8	7	8	7	8	8	7	79
304	14	13	7	7	7	8	7	8	7	78
305	13	12	8	8	8	7	8	8	8	80
306	12	12	8	7	8	7	8	7	7	76
307	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
308	13	13	7	8	8	8	8	8	8	81
309	14	13	8	7	8	8	8	8	8	82
310	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
311	14	13	8	8	8	8	8	8	7	82
312	14	13	8	8	8	8	7	7	8	81
313	14	13	8	8	7	7	8	8	7	80
314	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
315	13	12	7	7	8	8	8	7	8	78
316	14	13	8	8	8	8	8	8	7	82
317	14	13	8	8	7	8	7	7	8	80
318	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
319	14	12	8	7	8	8	8	8	7	80
320	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
321	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
322	14	13	7	7	7	7	7	7	7	76
323	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
324	13	12	7	8	7	8	8	8	8	79
325	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
326	13	12	8	7	8	7	7	7	8	77
327	14	13	8	8	8	8	8	8	7	82
328	12	13	7	8	7	8	8	7	7	77
329	14	12	8	7	8	7	7	8	8	79
330	11	11	8	7	7	8	8	7	7	74
331	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
332	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
333	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
334	12	12	7	7	7	8	7	8	7	75
335	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
336	12	11	7	7	8	7	8	8	8	76
337	14	13	8	8	7	8	7	8	8	81
338	15	15	8	9	8	8	9	8	8	88
339	13	13	7	7	7	7	7	7	7	75
340	14	12	7	7	7	8	7	8	8	78
341	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
342	15	15	8	9	8	8	8	8	8	87
343	14	12	8	7	7	8	7	7	7	77
344	13	12	7	7	7	7	7	7	7	74
345	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
346	10	10	7	6	7	7	7	7	7	68
347	12	11	8	7	8	8	8	8	8	78
348	13	12	7	7	7	7	7	7	7	74
349	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
350	11	11	7	7	7	8	7	7	7	72
351	15	14	9	8	9	8	9	8	8	88
352	14	13	8	8	8	8	7	8	8	82
353	12	12	7	7	8	7	8	8	7	76
354	12	11	7	7	7	8	7	8	7	74
355	13	12	7	7	7	7	7	7	7	74
356	12	11	8	7	8	8	7	8	8	77
357	14	13	7	8	7	7	8	8	8	80
358	11	11	7	7	7	8	7	8	7	73
359	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
360	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
361	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
362	11	11	7	7	7	8	7	7	7	72
363	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
364	12	12	8	8	8	8	8	8	8	80
365	14	12	7	8	7	7	8	8	8	79
366	13	12	8	7	8	8	7	7	7	77

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
367	13	13	8	8	7	8	8	8	8	81
368	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
369	14	13	8	8	8	8	7	8	7	81
370	13	12	7	7	7	7	8	7	7	75
371	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
372	11	11	7	7	7	7	7	7	7	71
373	12	11	8	8	8	7	8	7	8	77
374	14	13	7	8	8	8	8	8	8	82
375	13	12	8	7	8	8	8	8	8	80
376	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
377	15	14	9	8	9	8	8	8	8	87
378	11	11	7	7	8	7	7	8	7	73
379	15	14	9	8	9	8	8	8	8	87
380	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
381	12	11	8	7	8	7	8	8	8	77
382	14	12	7	8	8	7	7	7	7	77
383	15	13	9	8	9	8	9	8	8	87
384	13	12	7	8	7	8	8	8	8	79
385	14	13	8	8	8	7	7	8	8	81
386	14	13	8	8	7	7	8	7	7	79
387	14	13	7	7	8	8	8	8	8	81
388	13	12	8	8	7	8	8	8	8	80
389	12	11	7	8	8	7	7	7	7	74
390	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
391	13	12	8	7	8	8	8	8	8	80
392	14	13	8	7	8	7	8	7	8	80
393	12	12	7	7	7	7	7	7	7	73
394	15	14	9	8	9	8	9	8	8	88
395	12	12	7	7	7	7	8	7	7	74
396	14	14	7	8	7	7	7	8	8	80
397	15	13	8	8	8	8	8	8	8	84
398	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
399	13	12	8	7	8	7	8	8	8	79
400	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
401	13	13	7	8	8	8	8	8	8	81
402	13	12	8	7	8	8	8	8	8	80
403	12	11	7	7	7	7	7	7	7	72
404	13	11	7	7	8	7	8	7	8	76
405	14	13	8	8	8	8	8	7	8	82
406	14	11	7	7	7	7	7	8	7	75
407	15	14	9	8	9	8	8	8	8	87

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
449	13	12	8	7	7	8	8	8	8	79
450	14	13	8	8	8	7	7	8	8	81
451	14	13	8	8	7	8	8	7	8	81
452	13	12	7	7	8	8	8	8	8	79
453	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
454	11	11	7	7	7	7	7	7	7	71
455	15	14	9	8	9	9	8	8	8	88
456	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
457	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
458	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
459	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
460	14	13	8	8	8	8	8	8	8	83
461	14	13	8	8	7	8	7	8	8	81
462	14	13	8	7	8	8	8	8	7	81
463	12	11	7	7	8	7	8	7	7	74
464	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
465	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
466	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
467	14	14	8	8	8	8	8	8	8	84
468	13	11	8	8	8	8	8	8	8	80
469	13	12	8	8	8	8	8	8	8	81
470	11	11	7	7	8	7	8	7	7	73
471	13	12	8	8	7	8	8	8	8	80
472	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
473	13	12	7	8	8	8	8	8	8	80
474	15	14	8	9	8	8	8	8	8	86
475	12	11	7	8	8	8	8	8	8	78
476	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
477	12	11	7	7	7	7	7	7	8	73
478	14	13	8	8	8	8	8	8	7	82
479	14	13	8	7	7	7	8	7	8	79
480	11	10	7	7	7	7	7	7	7	70
481	14	12	8	8	8	8	8	8	8	82
482	13	11	7	8	8	8	8	8	8	79
483	12	11	8	8	8	8	8	8	8	79
484	12	11	7	7	7	7	7	7	7	72
485	15	14	8	8	8	8	8	8	8	85
486	12	11	8	7	8	8	7	8	8	77
487	12	11	7	7	7	7	7	8	7	73
488	15	14	9	8	9	9	8	8	8	88
489	14	13	8	8	8	8	7	7	8	81

No.	Isi			Organisasi			Bahasa		Mekanik	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8		
490	15	14	9	8	8	8	8	8	8	86
491	14	13	8	7	8	7	7	7	8	79
492	14	14	8	9	8	9	8	8	8	86
493	12	11	7	8	7	8	7	8	8	76
494	14	13	8	7	8	8	8	7	7	80

Keterangan:

1. Kesesuaian isi dengan tema
2. Kreativitas dalam mengembangkan cerita
3. Kepadatan informasi
4. Penyajian urutan cerita secara logis
5. Kejelasan pengungkapan cerita
6. Penyampaian pengetahuan informasi
7. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat
8. Informatif

NILAI KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA TOTAL

No.	Skor								
1	82.0	43	76.0	103	82.0	163	75.5	223	81.0
2	69.5	44	83.0	104	73.0	164	77.5	224	80.0
3	84.0	45	82.5	105	79.5	165	79.0	225	87.5
4	80.5	46	77.0	106	78.0	166	79.5	226	76.5
5	80.0	47	81.0	107	79.0	167	71.5	227	77.5
6	80.0	48	88.5	108	79.0	168	71.0	228	84.0
7	80.5	49	77.5	109	71.0	169	80.5	229	79.5
8	75.5	50	81.0	110	80.5	170	77.5	230	80.5
9	88.0	51	89.0	111	83.0	171	71.0	231	83.0
10	83.0	52	78.0	112	75.5	172	79.0	232	81.0
11	88.0	53	74.5	113	78.0	173	79.5	233	80.0
12	80.0	54	76.5	114	87.5	174	77.5	234	86.5
13	79.0	55	79.5	115	77.0	175	80.0	235	81.5
14	87.0	56	69.0	116	70.0	176	80.5	236	80.0
15	75.0	57	78.5	117	77.0	177	78.5	237	81.0
16	83.0	58	83.0	118	77.5	178	76.0	238	88.5
17	87.0	59	78.0	119	83.5	179	85.0	239	77.0
18	82.0	60	84.5	120	79.0	180	87.0	240	76.0
19	77.5	79	75.5	139	76.5	199	82.0	259	79.0
20	80.5	80	84.5	140	84.0	200	85.5	260	72.0
21	84.0	81	79.0	141	84.0	201	77.0	261	81.0
22	79.0	82	85.5	142	72.0	202	78.5	262	79.0
23	71.5	83	78.5	143	75.0	203	80.0	263	69.0
24	86.0	84	84.5	144	72.5	204	86.5	264	85.0
25	70.5	85	78.0	145	78.0	205	86.5	265	87.5
26	73.0	86	82.5	146	82.5	206	79.5	266	73.0
27	78.5	87	76.5	147	77.5	207	84.5	267	72.0
28	82.5	88	79.0	148	86.0	208	76.0	268	78.0
29	84.5	89	73.5	149	83.5	209	80.0	269	80.0
30	82.0	90	88.0	150	79.0	210	80.0	270	77.5
31	83.0	91	86.0	151	81.5	211	80.0	271	77.0
32	87.5	92	75.5	152	83.0	212	80.0	272	82.0
33	79.0	93	77.5	153	83.0	213	76.5	273	86.0
34	86.0	94	85.5	154	81.5	214	84.5	274	72.5
35	74.5	95	78.5	155	79.0	215	80.0	275	84.0
36	86.0	96	86.5	156	83.0	216	82.0	276	79.0
37	77.0	97	80.5	157	77.5	217	78.0	277	76.5
38	80.5	98	83.5	158	81.0	218	86.0	278	84.0
39	81.0	99	79.5	159	81.0	219	84.0	279	79.5
40	78.5	100	89.0	160	81.5	220	85.0	280	80.0
41	87.0	101	77.5	161	74.5	221	82.0	281	75.5
42	85.5	102	79.0	162	83.5	222	79.0	282	84.5

No.	Skor
283	79.5
284	81.5
285	84.0
286	77.5
287	77.0
288	75.0
289	81.0
290	82.0
291	77.0
292	81.5
293	89.0
294	87.5
295	76.5
296	76.0
297	76.0
298	81.0
299	80.0
300	84.0
319	79.5
320	82.5
321	79.5
322	76.5
323	83.5
324	79.0
325	86.5
326	77.5
327	82.0
328	77.0
329	78.0
330	74.5
331	71.0
332	79.5
333	71.0
334	75.0
335	71.0
336	76.0
337	82.0
338	87.0
339	75.5
340	76.5
341	80.5
342	87.0
343	77.5
344	73.5

No.	Skor
345	85.0
346	70.0
347	78.5
348	74.5
349	69.5
350	72.0
351	88.0
352	83.0
353	76.5
354	74.5
355	75.0
356	76.5
357	79.5
358	73.5
359	86.5
360	84.0
377	87.0
378	73.0
379	87.0
380	70.0
381	77.0
382	77.5
383	87.0
384	78.0
385	80.5
386	80.0
387	81.0
388	80.0
389	74.0
390	85.0
391	80.0
392	79.5
393	74.0
394	87.0
395	74.0
396	80.0
397	84.0
398	86.0
399	78.5
400	83.0
401	82.0
402	81.0
403	72.5
404	76.5

No.	Skor
405	82.0
406	75.0
407	87.0
408	73.0
409	71.0
410	80.0
411	78.0
412	80.5
413	87.0
414	71.5
415	84.0
416	72.5
417	75.0
418	74.0
419	79.0
420	80.0
437	77.0
438	77.0
439	78.0
440	79.5
441	77.5
442	86.0
443	80.5
444	78.0
445	77.5
446	77.0
447	79.5
448	83.5
449	80.0
450	81.0
451	82.0
452	79.0
453	71.0
454	70.5
455	88.0
456	84.5
457	83.0
458	84.0
459	80.5
460	82.5
461	82.0
462	80.5
463	74.0
464	86.0

No.	Skor
465	80.5
466	85.0
467	84.5
468	80.5
469	81.5
470	72.0
471	79.0
472	86.5
473	81.0
474	85.0
475	77.5
476	69.5
477	74.0
478	82.0
479	79.0
480	70.0
481	82.5
482	78.5
483	78.5
484	71.0
485	84.0
486	76.0
487	74.5
488	87.5
489	80.5
490	87.0
491	78.5
492	86.5
493	75.5
494	81.0

surat keterangan
dan izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENIAlamat: Kerengmalang, Yogyakarta 55281 • (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id

141

Nomor : 1255/H.34.12/PP/V/2011
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

FRM/FBS/33-01

10 Jan 2011

27 Mei 2011

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survei/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Yogyakarta yang Berkategori Sedang

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : EVI RAHMAWATI
 NIM : 07201241030
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia
 Tanggal Pelaksanaan : -

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

142

Kompleks Kepatihan, Damurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA, 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4587/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY |

Nomor : 1255/H34.12/PP/V/2011,

Tanggal Surat : 27 MEI 2011,

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama	: EVI RAHMAWATI.	NIP/NIM :	07201241030,
Alamat	: Karangmalang Yogyakarta,		
Judul	: HUBUNGAN KEBIASANAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN MENULI ARGUMENASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA YANG BERKATEGORI SEDANG.		

Lokasi	: Yogyakarta;	Mulai tanggal : 16 Juni s/d 6 September 2011
Waktu	: 3 (Tiga) bulan	

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Juni 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Pembangunan dan Perekonomian dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55185 Telepon 514448, 515865, 515866, 562882
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

143

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1609
3014/34

Dasar

Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4507/V/2011 Tanggal : 03/08/2011

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Wali kota Yogyakarta Nomor 65 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Wali kota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Wali kota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Penelitian/Pandataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada

: Nama	: EVI RAHMAWATI	NO MHS / NIM : 07201241030
Pekerjaan	Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY	
Alamat	Kampus Karangmalang, Yogyakarta	
Penanggungjawab	Prof. Damlyanti Zuchdi, Ed. D	
Keperluan	Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA YANG BERKATEGORI SEDANG	

Lokasi/Responden

Kota Yogyakarta

Waktu

08/08/2011 Sampai 06/09/2011

Lampiran

Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Wali kota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini seawaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diberap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

EVI RAHMAWATI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Wali kota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Belda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMA N 1 Yogyakarta, Kepala SMA Negeri 2 YK
 5. Kepala SMA N 3 Yogyakarta, Kepala SMA N 4 YK
 6. Kepala SMA N 5 Yogyakarta, Kepala SMA N 6 YK
 7. Kepala SMA N 7 Yogyakarta, Kepala SMA N 8 YK
 8. Kepala SMA N 9 Yogyakarta, Kepala SMA N 10 YK
 9. Kepala SMA N 11 Yogyakarta
10. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 8-8-2011



Bpk. Haryono,
NIP 195804101985031013



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**
Jalan Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta, Telepon 377400 Yogyakarta 55172

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421/ 8/7

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta, di Kecamatan Kota Gede, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

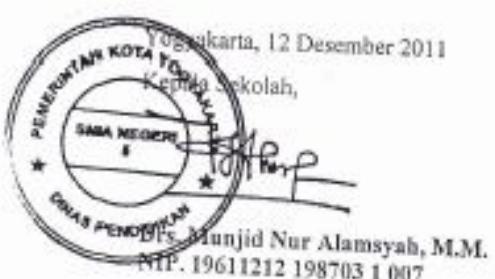
nama : EVI RAHMAWATI
tempat, tanggal lahir : Magelang, 19 Februari 1989
NIM : 07201241030
perguruan tinggi : Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dari tanggal 17 Oktober 2011 s.d 29 Oktober 2011 dengan judul :

" HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN
MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA YANG
BERKATEGORI SEDANG"

Dernikian Surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 YOGYAKARTA
Jl. C. Simanjuntak No. 2 Kota Yogyakarta Telpon 513335 Kode Pos 55223

145

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 1675

Yang bertanda tangan di bawah ini

- a. Nama : Drs. R. Gigih Kuncara
- b. NIP : 19631031 198903 1 005
- c. Jabatan : Plh. Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : EVI RAHMAWATI
- b. No. Mhs. : 07201241030
- c. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada;

- tanggal : 24 Agustus - 24 November 2011
- keperluan : penyusunan skripsi
- judul : HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA YANG BERKATEGORI SEDANG

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2011

Plh. Kepala Sekolah,

Waka Kurikulum





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
 Jalan Sidoarjo 1 Mujurmuja Telepon (0274) 513493 Faks (0274) 580207 Yogyakarta 55165

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 877

Berdasarkan surat Kepala Dinas Perijinan Pemerintah Kota Yogyakarta nomor : 070/2176 tanggal 24 Agustus 2011 perihal Ijin Penelitian, maka dengan ini kami mencerangkan bahwa saudara :

Nama	:	EVI RAHMAWATI
NO mahasiswa	:	07201241030
Fakultas	:	Bahasa dan Seni – UNY

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA 8 Yogyakarta mulai tanggal 17 s.d. 29 Oktober 2011, dengan judul "HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA
Jalan M.T.Haryono 47, Yogyakarta 55141, Telepon 377740, Fax. (0274) 378333
E-mail : info@seveners.com Website : <http://seveners.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/701

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Reni Herawati, M.Pd.B.I.

NIP : 19640501 199003 2 006

Pangkat/Gol : Pembina, IV/a

Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Evi Rahmawati

Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni UNY

NIM : 07201241030

telah mengadakan Penelitian di SMAN 7 Yogyakarta pada tanggal 7 s.d. 15 Oktober 2011 dengan judul Proposal : " HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA TAJUK RENCANA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA YANG BERKATEGORI SEDANG".

Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



148



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
Jl. Sagan No. 1 Yogyakarta Telp. (0274) 513434, Fax : (0274) 520346
E-mail : sma9yk@telkom.net

SURAT KETERANGAN

NO: 070 / 987

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta menerangkan :

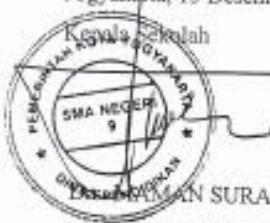
Nama : Drs. MAMAN SURAKHMAN, M.Pd.I
NIP : 19600607 198103 1 008
Pangkat / Golongan : IV/a, Pembina
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : EVI RAHMAWATI
NIM : 07201241030
Fakultas / Universitas : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Yogyakarta
dengan judul : Hubungan Kebiasaan Membaca Tajuk Rencana Dengan
Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri Kota Yogyakarta Yang
Berkategori Sedang.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Desember 2011



Drs. MAMAN SURAKHMAN, M.Pd.I

NIP. 19600607 198103 1 008